

**PENGARUH *RISK BASED CAPITAL*, *PREMIUM GROWTH*, HASIL INVESTASI DAN BEBAN KLAIM TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA DI INDONESIA PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Nabila Fera Wati**

**NPM: 4120600281**

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**



**PENGARUH *RISK BASED CAPITAL*, *PREMIUM GROWTH*, HASIL INVESTASI DAN BEBAN KLAIM TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA DI INDONESIA PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Nabila Fera Wati**

**NPM: 4120600281**

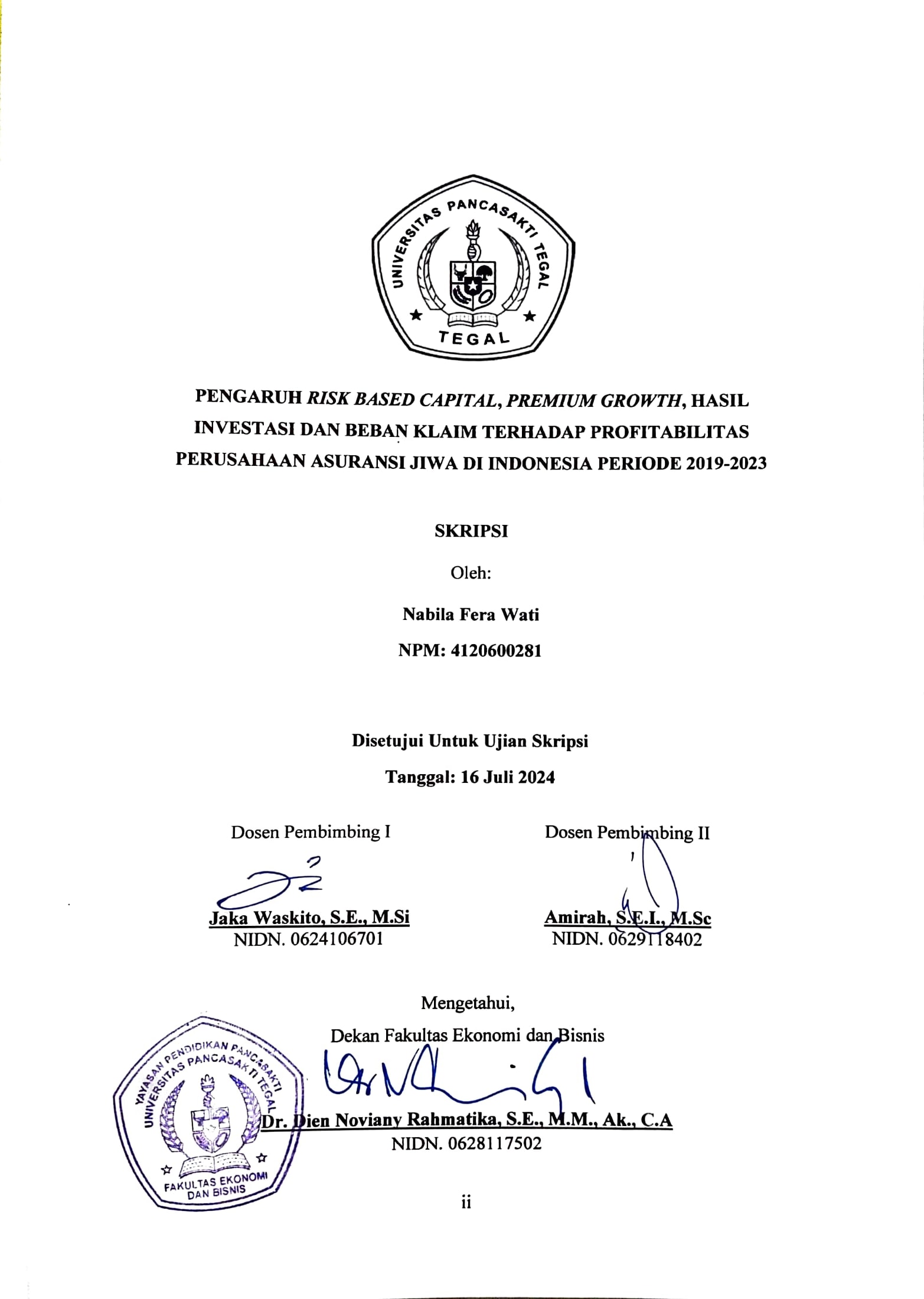
Diajukan Kepada:

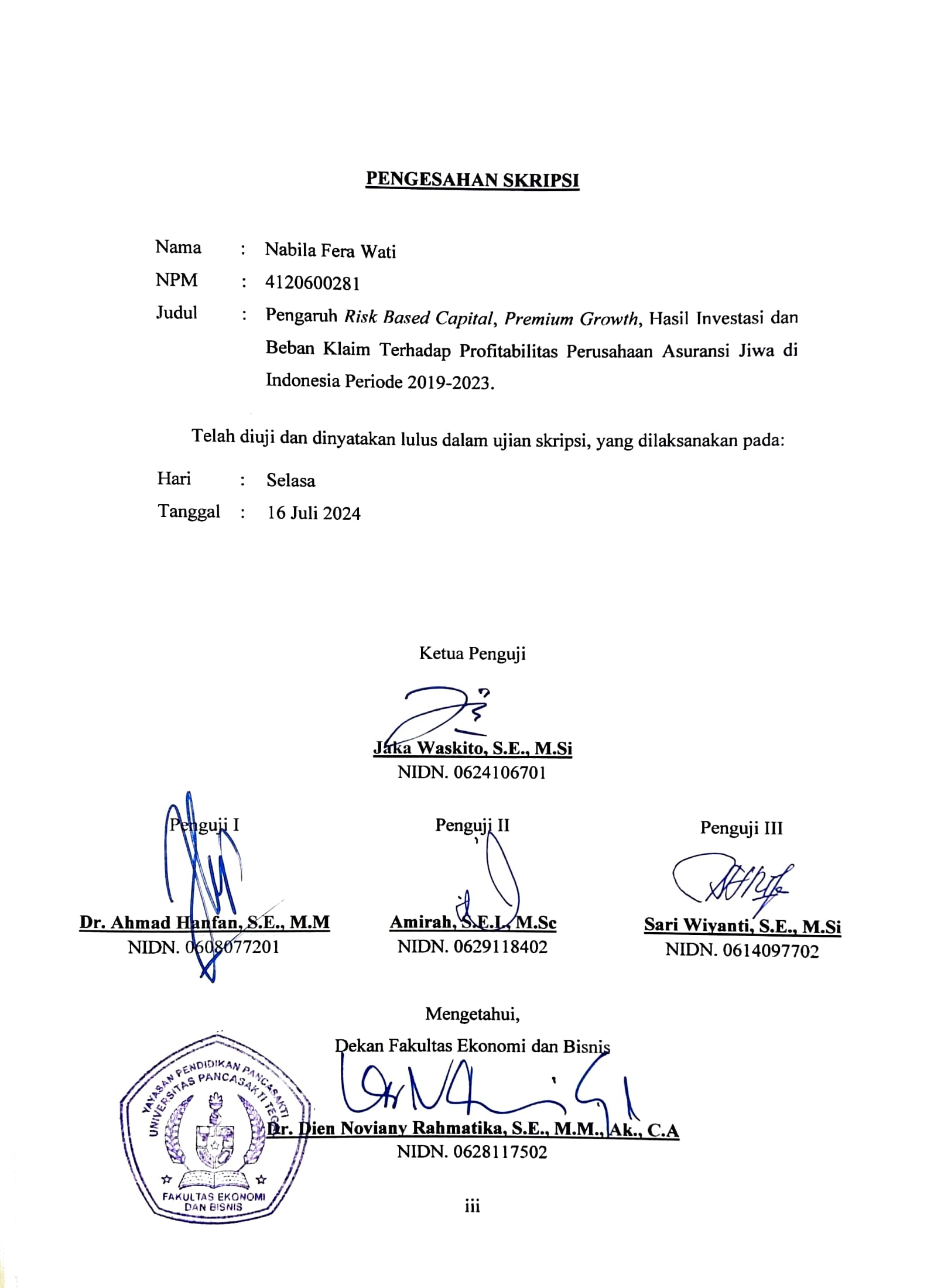
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

****

****

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**MOTTO:**

“Semua orang bisa hadir karena kelebihanmu. Namun tak semua orang sanggup bertahan setelah tahu kekuranganmu”

**(Najwa Shihab)**

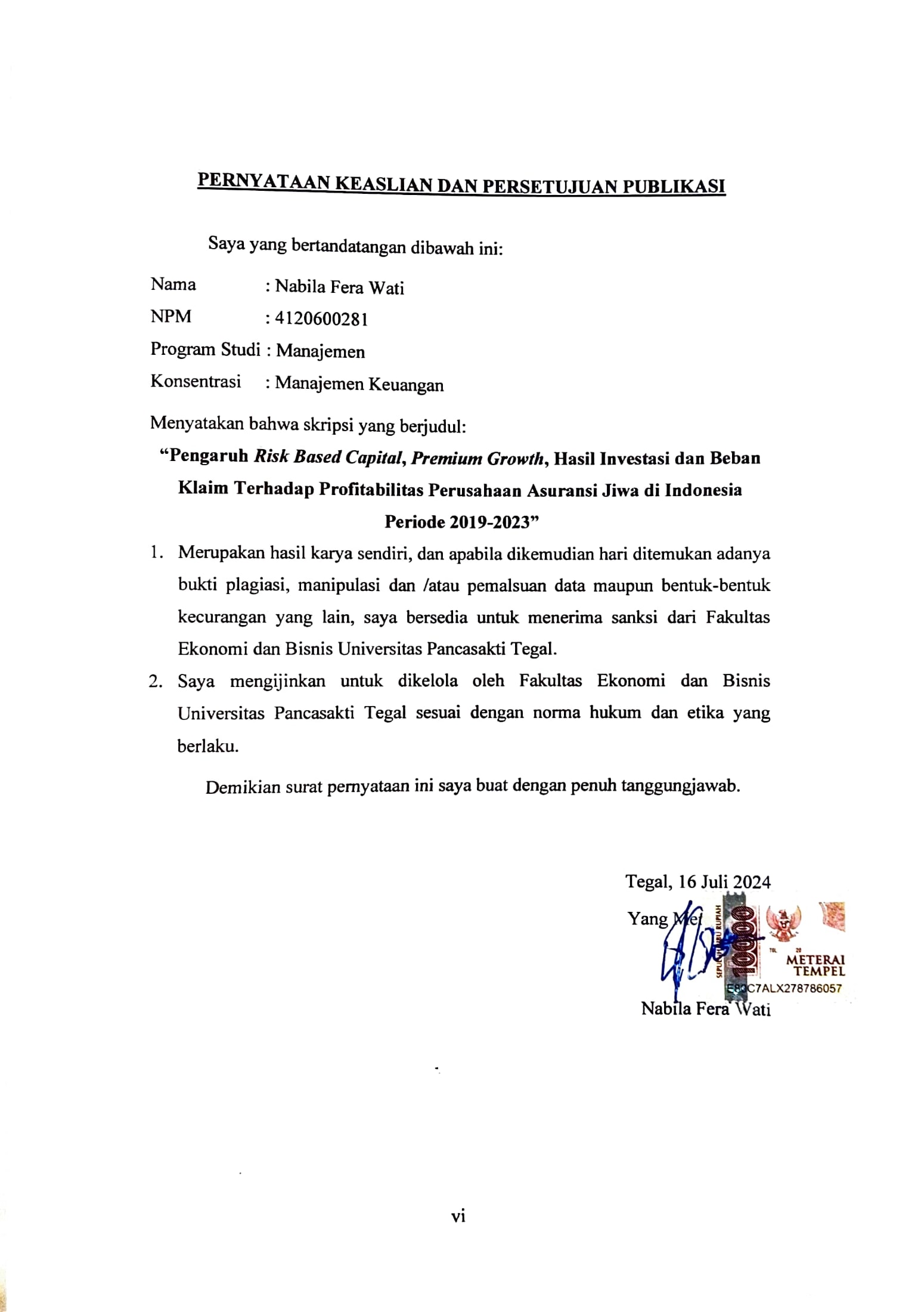
“Tidak apa-apa tetap semangat jangan berkecil hati, jangan ubah diri kamu hanya demi menyenangkan orang lain. *Love yourself,* fokus memperbaiki diri dan jadilah versi terbaik dari dirimu sendiri”

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”

**(QS. At-Taubah: 40)**

**PERSEMBAHAN**

1. Dengan penuh rasa terima kasih dan cinta, skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orang tua tercinta dan terkasih, Bapak Rumekso dan Ibu Emi. Yang tak pernah lelah memberikan dukungan dan kasih sayang. Terima kasih atas segala doa, perjuangan dan pengorbanan serta motivasi yang telah menjadi pendorong dalam perjalanan pendidikan saya. Semoga hasil dari skripsi ini dapat menjadi suatu kebanggaan dan penghargaan atas segala upaya dan cinta yang telah kalian berikan. Terima kasih, atas segalanya.
2. Kepada adik kecil saya tercinta, Farel Atharrayhan Kasyafani yang selalu memberikan semangat dan dukungan tanpa henti. Semoga persembahan ini dapat menjadi inspirasi bagimu untuk terus belajar dan berjuang mencapai impianmu. Terima kasih, karena kehadiranmu selalu memberikan warna dalam hidupku.
3. Teruntuk sahabat-sahabatku, Adhelena, Afita, Alfina dan Rihanah yang telah berjasa memberikan semangat, dukungan, dan tempat untuk berkeluh kesah, serta membantu disaat saya sedang membutuhkannya, berbagi canda dan tawa bersama kalian. Terima kasih karena telah menjadi manusia terbaik di dunia.
4. Dan untuk diri saya sendiri, Nabila Fera Wati, yang telah melewati berbagai tantangan, upaya, dan perjuangan dalam menyelesaikan ini. Terima kasih atas ketekunan, kegigihan, dan semangat yang telah saya tanamkan selama proses ini. Pencapaian ini adalah bukti bahwa setiap usaha dan kerja keras pasti membuahkan hasil. Semoga hasil penelitian ini tidak hanya menjadi capaian pribadi, tetapi juga menjadi langkah awal untuk terus berkembang dan berkontribusi lebih baik di masa depan. Saya bangga dengan diriku sendiri dan bersyukur atas perjalanan ini. Teruslah berjuang dan percaya pada potensimu. Selamat atas pencapaian ini!
5. Kepada Dosen Pembimbing Bapak Jaka Waskito, S.E., M.Si dan Ibu Amirah, S.E.I., M.Sc, terima kasih atas bimbingan, kesabaran, dan ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan selama proses penulisan skripsi ini. Bimbingan dan arahan Bapak/Ibu telah membantu saya untuk berkembang dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Saya berterima kasih atas waktu, energi, dan dukungan yang telah Bapak/Ibu berikan. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang bermanfaat. Saya akan selalu mengingat bimbingan dan arahan Bapak/Ibu dalam perjalanan karier dan kehidupan saya. Hormat dan terima kasih, Nabila Fera Wati.
6. Tribut untuk kampus UPS Tegal dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terima kasih atas segala dukungan dan sarana pendidikan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di lingkungan ini.



# ABSTRAK

**Nabila Fera Wati, 2024. “Pengaruh *Risk Based Capital*, *Premium Growth*, Hasil Investasi dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 2019-2023”.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *risk based capital*, *premium growth*, hasil investasi dan beban klaim terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berjumlah 58 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *Risk based capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 2) *Premium growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. 3) Hasil investasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 4) Beban klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. 5*) Risk based capital*, *premium growth*, hasil investasi dan beban klaim secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

***Kata Kunci: Risk Based Capital, Premium Growth, Hasil Investasi, Beban Klaim, Profitabilitas***

# *ABSTRACT*

***Nabila Fera Wati, 2024. "The Influence of Risk Based Capital, Premium Growth, Investment Returns and Claim Expenses on the Profitability of Life Insurance Companies in Indonesia for the 2019-2023 Period".***

*This research aims to analyze the influence of risk based capital, premium growth, investment returns and claims expenses on the profitability of life insurance companies in Indonesia for the 2019-2023 period. The population in this research is all 58 life insurance companies registered with the Financial Services Authority. The method used in this research is quantitative with secondary data. The analytical tool used in this research is multiple linear regression data analysis.*

*The results of this research show that: 1) Risk based capital has a significant positive effect on profitability. 2) Premium growth has a significant negative effect on profitability. 3) Investment returns have no effect on profitability. 4) Claims expenses have a significant negative effect on profitability. 5) Risk based capital, premium growth, investment returns and claims expenses simultaneously influence profitability.*

***Keywords: Risk Based Capital, Premium Growth, Investment Returns, Claim Expenses, Profitability***

# KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW. Sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh *Risk Based Capital*, *Premium Growth*, Hasil Investasi dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 2019-2023**”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Ak., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Jaka Waskito, S.E., M.Si., selaku Pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktunya serta sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti.
4. Amirah, S.E.I., M.Sc., selaku Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya serta sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti.
5. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak dukungan, semangat serta banyak membantu kepada penulis selama proses penyelesaian proposal penelitian hingga dapat terselesaikan dengan baik.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 16 Juli 2024

Nabila Fera Wati

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi

ABSTRAK vii

*ABSTRACT*  viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 10
3. Tujuan Penelitian 10
4. Manfaat Penelitian 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12

1. Landasan Teori 12
2. Teori Keagenan (*Agency Theory*) 12
3. Asuransi 14
4. Asuransi Jiwa 33
5. Profitabilitas 36
6. *Risk Based Capital* 42
7. *Premium Growth*  47
8. Hasil Investasi 52
9. Beban Klaim 56
10. Penelitian Terdahulu 59
11. Kerangka Pemikiran Konseptual 67
12. Hipotesis 77

BAB III METODE PENELITIAN 78

1. Jenis Penelitian 78
2. Populasi dan Sampel Penelitian 78
3. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 82
4. Metode Pengumpulan Data 85
5. Metode Analisis Data 85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 97

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 97
2. Hasil Penelitian 106
3. Pembahasan 132

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 144

1. Kesimpulan 144
2. Saran 145

DAFTAR PUSTAKA 146

LAMPIRAN 153

# DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu 59

Tabel 2 Daftar Populasi Penelitian 79

Tabel 3 Daftar Sampel Penelitian 81

Tabel 4 Operasional Variabel Penelitian 85

Tabel 5 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi 90

Tabel 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 107

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas 117

Tabel 8 Hasil Uji Multikolonieritas 119

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer) 121

Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi 123

Tabel 11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 124

Tabel 12 Hasil Uji Parsial (Uji t) 126

Tabel 13 Hasil Uji Simultan (Uji F) 130

Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) 132

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 2019-2023 4

Gambar 2 Kerangka Konseptual 76

Gambar 3 Struktur Organisasi Otoritas Jasa Keuangan 106

Gambar 4 Grafik *Risk Based Capital* Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 2019-2023 109

Gambar 5 Grafik *Premium Growth* Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 2019-2023 110

Gambar 6 Grafik Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 2019-2023 112

Gambar 7 Grafik Beban Klaim Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 2019-2023 113

Gambar 8 Grafik Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 2019-2023 115

Gambar 9 Grafik Histogram 118

Gambar 10 Grafik Normal *Probability Plots* 118

Gambar 11 Grafik *ScatterPlot* 122

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pengambilan Sampel Penelitian 154

Lampiran 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 156

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas 156

Lampiran 4 Grafik Histogram 157

Lampiran 5 Grafik Normal *Probability Plots* 157

Lampiran 6 Hasil Uji Multikolonieritas 158

Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer) 158

Lampiran 8 Grafik *ScatterPlot* 158

Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi 159

Lampiran 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 159

Lampiran 11 Hasil Uji Parsial (Uji t) 159

Lampiran 12 Hasil Uji Simultan (Uji F) 160

Lampiran 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) 160

Lampiran 14 Data Profitabilitas 161

Lampiran 15 Data *Risk Based Capital* 166

Lampiran 16 Data *Premium Growth* 171

Lampiran 17 Data Hasil Investasi 176

Lampiran 18 Data Beban Klaim 181

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Sehubungan dengan peningkatan ekonomi di masa sekarang, kebutuhan hidup manusia terus meningkat. Perkembangan ini membuat manusia terancam dengan risiko yang menyertainya. Risiko tersebut dapat mengakibatkan kerugian, sehingga manusia sebagai pelaku ekonomi berusaha untuk meminimalkan risiko. Hal ini kemudian menghasilkan bisnis yang dapat memberikan perlindungan, seperti asuransi (Sinaga & Indrawati, 2022). Asuransi merupakan kesepakatan antara nasabah dan perusahaan asuransi, dimana penanggung (perusahaan asuransi) setuju untuk melindungi tertanggung (nasabah) dari kerugian yang berpotensi di masa mendatang setelah tertanggung membayar premi (Saragih & Atika, 2021).

Industri asuransi bukanlah sesuatu hal yang asing lagi bagi masyarakat, mayoritas pebisnis dan masyarakat umum cenderung memilih untuk meminimalisir atau memindahkan risiko kepada perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi merupakan lembaga finansial non-bank dengan mengumpulkan uang dari masyarakat dengan membayar premi asuransi serta melindungi masyarakat melalui jaminan perlindungan. Risiko dapat dialihkan kepada perusahaan asuransi karena risiko bisa terjadi sewaktu-waktu dan dapat dirasakan entah itu dalam waktu singkat ataupun berkelanjutan. Asuransi mempunyai sifat unik karena menanggung risiko dari pihak lain, sehingga perlu dikelola dengan cermat untuk menghindari kerugian yang berlebihan.

Di indonesia, asuransi sering dianggap sebagai hal mewah karena mayoritas pengguna jasanya itu berasal dari kalangan menengah atas (Vandawati *et al*., 2016). Industri asuransi kurang mendapatkan perhatian masyarakat daripada industri perbankan, disebabkan tingkat kesadaran masyarakat tentang asuransi masih relatif rendah, sebagian besar masyarakat menyimpan uang mereka di bank daripada digunakan untuk asuransi. Tentu saja, pemahaman yang terbatas dan persepsi negatif masyarakat terhadap asuransi menunjukkan bahwa popularitas dan minat terhadap asuransi masih rendah atau dengan kata lain keuntungan yang ditawarkannya belum dikenal secara luas. Meskipun demikian, dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, kesadaran akan pentingnya perlindungan jiwa maupun harta melalui asuransi semakin meningkat. Pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkendali juga mendorong kesadaran akan perlindungan tersebut. Seiring dengan itu, industri asuransi terus berkembang di Indonesia sejalan dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pertumbuhan industri asuransi di Indonesia, memberikan peluang bagi pemegang saham untuk menawarkan layanan kepada investor, memungkinkan mereka untuk berinvestasi demi mendapatkan perlindungan di masa depan dan jaminan sosial melalui perusahaan asuransi terkait. Asuransi memberikan perlindungan dan ketenangan yang sangat penting dalam menghadapi situasi mendesak. Keberhasilan usaha asuransi didasarkan pada keyakinan masyarakat terhadap kemampuan finansial perusahaan pada saat memenuhi kewajiban, termasuk menyelesaikan klaim yang tepat pada waktunya.

Di Indonesia, terdapat total 148 perusahaan asuransi yang terbagi menjadi beberapa jenis, dengan rincian 78 perusahaan asuransi umum, 58 perusahaan asuransi jiwa, 8 perusahaan reasuransi, 2 perusahaan asuransi sosial, dan 2 perusahaan asuransi wajib. Jumlah ini mencerminkan keragaman sektor asuransi di Indonesia yang mencakup berbagai jenis layanan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat.

Sejalan dengan lembaga finansial lainnya, perusahaan asuransi wajib memiliki kinerja finansial yang sehat untuk menjamin kelancaran operasionalnya. Tingkat profitabilitas dalam laporan keuangan merupakan cara paling umum untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Bagi manajemen keuangan, profitabilitas sangat penting sebab tujuan utama manajemen keuangan yaitu berfokus pada peningkatan nilai perusahaan serta memaksimalkan profit bagi para pemegang saham. Oleh sebab itu, *stakeholder* selalu mempertimbangkan profitabilitas saat menentukan keberhasilan bisnis perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator penting atau tolak ukur dalam menilai efisiensi perusahaan dalam memperoleh profit dan menunjukkan seberapa efektif manajemen suatu perusahaan. Salah satu metode untuk memahami profitabilitas yaitu dengan melihat *return on assets*. Rasio yang sering disebut sebagai ROA memberikan gambaran tentang seberapa tinggi keuntungan bersih yang mampu diperoleh perusahaan dari kekayaan yang dimilikinya. Semakin produktif aset dalam memperoleh keuntungan bersih, semakin tinggi rasio tersebut, yang dapat meningkatkan daya tarik investor karena tingkat deviden atau pengembalian yang lebih tinggi.

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, (2024)*

#### Gambar 1

#### Grafik Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia

#### Periode 2019-2023

Berdasarkan pada data grafik yang disajikan, terdapat tren profitabilitas perusahaan asuransi jiwa periode 2019 sampai dengan 2023. Pada periode 2019-2020, terjadi kenaikan profitabilitas yang cukup stabil dari 3,91% menjadi 4,09% menunjukkan peningkatan sebesar 0,18%. Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan signifikan sebesar 0,76% dari 4,09% menjadi 3,33%, di bawah rata-rata profitabilitas tahun 2019. Lalu angka penurunan ini berlangsung di tahun 2022, dimana profitabilitas menurun secara drastis mencapai 2,54%. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2021 dan 2022, profitabilitas kembali membaik ditahun 2023 menjadi 3,54%, yakni meningkat sebesar 1% dari tahun sebelumnya. Perubahan ini mencerminkan dinamika yang kompleks dalam kinerja finansial perusahaan asuransi jiwa selama periode tersebut. Kinerja finansial suatu perusahaan dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang dievaluasi melalui profitabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas dalam kurun waktu tertentu. Profitabilitas merupakan faktor penting dalam pengelolaan finansial, hal itu dikarenakan kinerja perusahaan tercermin pada metrik tersebut. Profitabilitas mengindikasikan seberapa efisien perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari aset yang dipunyai. Laba yang didapatkan oleh perusahaan sangat bergantung dengan kemampuan mereka dalam mengelola aset dan liabilitas. Agar dapat menghindari penurunan profitabilitas yang drastis, maka perusahaan perlu untuk mengetahui penyebab apapun itu yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitasnya.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi jiwa diantaranya yaitu *risk based capital*, *premium growth*, hasil investasi dan beban klaim. *Risk Based Capital* (RBC) yaitu salah satu metode atau alat ukur stabilitas finansial perusahaan asuransi di Indonesia, dengan fokus pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada para tertanggung. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.10/2012 menegaskan bahwa perusahaan asuransi diwajibkan memiliki solvabilitas paling sedikit yakni sebanyak 120% dari modal minimum berbasis risiko, yang dikenal sebagai *Risk Based Capital*. Makna dari angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan asuransi harus memiliki *asset* setidaknya 20% lebih banyak dari nilai hutangnya, terutama untuk mengantisipasi risiko pertanggungan milik perusahaan (Potalangi *et al*., 2022).

Peraturan ini dirancang untuk menggerakan perkembangan industri asuransi serta meningkatkan perlindungan bagi para pemegang polis. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat RBC, semakin kuat kondisi keuangan perusahaan (Anggara *et al*., 2022). Terlebih lagi, perusahaan asuransi dan reasuransi juga harus mempunyai equitas perusahaan paling sedikit sebesar Rp 100 Miliar (Marsanto *et al*., 2021). Angka *risk based capital* menunjukkan jumlah modal yang digunakan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya sebagai perusahaan asuransi (Agustin *et al*., 2018).

Pada pertengahan tahun 2023, terjadi sejumlah peristiwa yang terkait dengan *risk based capital*. Pada tanggal 23 Juni 2023, PT. Asuransi Jiwa Kresna *Life* dicabut izin usahanya oleh OJK dikarenakan sampai dengan batas akhir status pengawasan khusus, angka rasio solvabilitas atau *risk based capital* Kresna *Life* tetap tidak memenuhi syarat minimum 120%. Hal serupa tejadi pada tanggal 2 November 2023, ketika izin usaha PT. Asuransi Jiwa *Prolife* Indonesia dicabut, karena perusahaan tidak mampu menyelesaikan masalahnya dalam batas waktu status pengawasan khusus. Dan yang paling terbaru, PT. Asuransi Purna Artanugraha juga telah dicabut izin usahanya oleh OJK, disebabkan perusahaan tak mampu mencukupi rasio solvabilitas *(risk based capital*), rasio kecukupan investasi, dan ekuitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Bisnis.com, 2023). Pencabutan ini menunjukkan betapa pentingnya pemenuhan standar RBC dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan perusahaan asuransi jiwa.

*Premium growth* atau pertumbuhan premi adalah ukuran yang menunjukkan variasi dalam perolehan premi, baik itu peningkatan atau penurunan, antara tahun sebelumnya dan tahun berikutnya (Nurrosis & Rahayu, 2020). Rasio pertumbuhan premi adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak volume premi bersih meningkat atau menurun, menjelaskan bahwa tingkat aktivitas bisnis perusahaan tidak stabil. Jika pendapatan perusahaan meningkat, keuntungan juga akan meningkat. Dengan demikian, peningkatan keuntungan akan menghasilkan peningkatan modal yang diperoleh perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Melviana *et al*., 2023). Ketika kepercayaan nasabah terhadap perusahaan makin tinggi, jumlah premi yang didapat oleh perusahaan asuransi juga semakin besar. Lalu premi tersebut akan dikelola oleh perusahaan asuransi untuk investasi serta penyelesaian klaim. *Premium growth* tinggi akan meningkatkan nilai *return on assets* (Agustin *et al*., 2018).

Hasil investasi adalah kegiatan menanam modal yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi pengelola dana dan peserta asuransi (Mubarokah & Pebriany, 2022). Pada sisi lain, perusahaan asuransi mengandalkan hasil investasi untuk mengatasi beban klaim yang tinggi, sehingga investasi menjadi faktor krusial dalam kelangsungan operasional perusahaan (Maharani & Ferli, 2020). Pendapatan perusahaan asuransi akan meningkat jika hasil investasi meningkat, dan jika hasil investasi turun, maka keuntungan perusahaan asuransi juga akan turun (Diana & Apriani, 2020).

Mayoritas perusahaan asuransi mengandalkan hasil investasi untuk mencukupi pembayaran premi yang diterima dari tertanggung. Oleh karena itu, kinerja investasi akan berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan asuransi. Investasi merupakan bagian penting dari portofolio aset perusahaan asuransi dan menjadi kunci dalam memenuhi kebutuhan dana yang dikelola (Dhaniati dalam Maharani & Ferli, 2020).

Perusahaan akan menggunakan hasil investasi tersebut untuk memenuhi kewajibannya terhadap peserta asuransi berupa pembayaran klaim. (Nainggolan & Soemitra, 2020) mengungkapkan bahwa “*Claim expense describe the costs incurred by the insurer as responsibility for maintenance provided to the insured in line with the risks covered under the insurance policy*” Artinya beban klaim menggambarkan biaya yang ditanggung oleh perusahaan asuransi sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam memberikan perlindungan kepada pemegang polis sesuai dengan risiko yang dijaminkan pada polis asuransi.

Perusahaan asuransi menentukan beban klaim berdasarkan peristiwa yang dipertanggungkan, seperti cacat, kematian, dan jaminan kesehatan (Desirella, 2022). Klaim merupakan beban yang wajib dipenuhi oleh perusahaan asuransi kepada pemegang polis apabila terjadi risiko, besarnya klaim yang akan diberikan tergantung pada seberapa besar risiko yang dialami. Apabila risikonya tinggi, maka jumlah klaim yang dibayarkan oleh perusahaan juga akan tinggi dan dapat mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Klaim ini akan dibayarkan oleh perusahaan selama nasabah rutin membayar premi asuransi mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa faktor, termasuk *risk based capital*, memengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi. Pada hasil temuan Sarah (2022), dan Satria *et al*., (2024), disebutkan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi *risk based capital*. Namun, penelitian dari Agustin *et al*., (2018) serta Marsanto *et al*., (2021) memperlihatkan hasil yang bertentangan dengan temuan tersebut. Selain itu, Nurrosis & Rahayu (2020) menemukan bahwa pertumbuhan premi juga memengaruhi profitabilitas perusahaan. Investasi juga memainkan peran dalam profitabilitas, dengan hasil temuan yang berbeda antara Agustin *et al*., (2018) dan Setyaningsih *et al.,* (2021). Beban klaim juga merupakan faktor yang diprediksi memengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi, seperti yang disebutkan oleh Nursalamah *et al*., (2021), namun, hasil penelitian Abdeljawad *et al.,* (2022) menunjukkan jika beban klaim tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diberikan, peneliti tertarik untuk melakukan analisa tentang variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi jiwa dengan judul **“Pengaruh *Risk Based Capital*, *Premium Growth*, Hasil Investasi dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 2019-2023”**.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *risk based capital* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah *premium growth* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah hasil investasi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah beban klaim berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023?
5. Apakah *risk based capital*, *premium growth*, hasil investasi dan beban klaim secara simultan berpengaruh terhadap perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023?

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *risk based capital* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *premium growth* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh hasil investasi terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beban klaim terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *risk based capital*, *premium growth*, hasil investasi dan beban klaim secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023.

## Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya mengenai asuransi serta variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.

1. Praktis
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai *risk based capital*, *premium growth*, hasil investasi dan beban klaim terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia, serta menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari selama perkuliahan.
3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam menentukan kebijakan untuk mempertahankan dan meningkatkan keberlangsungan perusahaan.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta referensi bagi peneliti berikutnya.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## Landasan Teori

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency Theory* adalah konsep yang mencakup hubungan dimana terdapat sebuah perjanjian di antara satu individu atau lebih (prinsipal) memberikan wewenang kepada individu lain (*agent*) untuk mengemban tugas atau jasa atas nama *principal* tersebut (Aleffin & Rahmawati, 2023). Dalam situasi ini, agen diberi kewenangan untuk membuat keputusan yang dianggap terbaik bagi prinsipal. Prinsipal juga berkewajiban, memberikan bayaran kepada *agent* sebagai imbalan atas kerja kerasnya.

Manajer mempunyai tanggung jawab moral sebagai agen dalam memaksimalkan keuntungan bagi pemilik (prinsipal). Sebagai gantinya, manajer akan menerima insentif sesuai dengan kesepakatan kontrak yang telah dibuat. Dalam situasi ini, di perusahaan terdapat dua kepentingan yang berbeda, di mana setiap pihak berupaya meraih tingkat kesejahteraan yang diinginkan. Manajer, sebagai pengelola perusahaan yang memiliki akses lebih besar terhadap informasi rahasia dan prospek perusahaan di masa mendatang daripada si pemegang saham, memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi kepada pemegang terkait keadaan perusahaan melalui penyampaian informasi akuntansi seperti laporan keuangan (Anthony & Govindarajan, 2005: 219).

Laporan keuangan memiliki signifikansi yang besar bagi para pemangku kepentingan ekternal karena mereka beroperasi dalam situasi yang paling tidak pasti. Ketidakseimbangan dalam akses informasi dapat menyebabkan asimetri informasi, dimana manajer (agen) memiliki informasi lebih banyak daripada pemilik, yang dapat membuka peluang bagi praktik manajemen laba. Manajer menerapkan strategi yang menyesatkan untuk memanipulasi data dan memberikan gambaran yang tidak benar tentang kinerja perusahaan kepada pemegang saham. Hal ini mengungkap hubungan antara asimetri informasi dengan praktik manajemen laba (Brigham & Houston, 2018: 329).

Asimetri informasi dapat menjadi sumber konflik keagenan karena agen dapat memanfaatkan keunggulan informasi tersebut untuk kepentingan pribadi atau untuk mengambil keputusan yang mungkin tidak selaras dengan kepentingan prinsipal. Dalam konteks asimetri informasi, prinsipal sering kali mengandalkan informasi yang disampaikan oleh agen, seperti laporan keuangan, guna memahami kinerja perusahaan dan memonitor perilaku agen. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keterbukaan (transparansi) dalam pertukaran informasi guna memastikan pemahaman yang seimbang antara kedua pihak dan memelihara hubungan keagenan yang sehat dan berkelanjutan.

Profitabilitas berdasarkan teori agensi (*Agency Theory*) adalah konsep dimana para investor mempertimbangkan laba yang dihasilkan dari aset perusahaan sebelum mereka berinvestasi. Hal ini bertujuan untuk menarik minat para investor dan mendorong kinerja perusahaan agar terlihat baik, maka para manajer akan terdorong untuk menggunakan *return on assets* (ROA) dengan melakukan manajemen laba. Perusahaan yang berhasil mencapai profitabilitas tinggi dan pertumbuhan laba yang konsisten akan mencerminkan kinerja yang baik, yang kemudian akan memicu respons positif dari para pemegang saham dan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas tinggi dapat berperan dalam meminimalisir masalah keagenan antara manajer dan pemilik saham dengan menciptakan insentif yang sejalan antara keduanya.

### Asuransi

#### Definisi Asuransi

Secara etimologi kata asuransi bermula dari Bahasa Belanda yaitu *assurantie* dan dalam Bahasa Inggris ada dua istilah yang diterapkan, yaitu *insurance* (pertanggungan) yang berarti melindungi seseorang dari sesuatu risiko yang berpotensi atau tidak dapat dipastikan terjadi di masa mendatang dan *assurance* (jaminan) yang memiliki arti melindungi seseorang dari sesuatu yang sudah dipastikan terjadi. Istilah *insurance* digunakan untuk menggambarkan asuransi kerugian atau asuransi umum yang berkaitan dengan risiko kecelakaan, sedangkan istilah *assurance* digunakan untuk menggambarkan asuransi jiwa atau asuransi yang berkaitan dengan risiko kehidupan atau kematian. Dalam bahasa Indonesia, dikatakan dengan “Asuransi” yang berarti pertanggungan. Penggunaan pada dua kata ini selaras dengan sebutan pada bahasa Belanda, adalah *assurantie* artinya asuransi dan *verzekering* artinya pertanggungan. Dengan demikian, penggunaan kedua istilah tersebut dalam Bahasa Indonesia sejalan dengan asal-usulnya dari Negeri Belanda.

Berdasarkan ketentuan Pasal 246 KUHD RI menyebutkan bahwa Asuransi atau pertanggungan merupakan kesepakatan di mana pihak penanggung berkomitmen kepada tertanggung. Sebagai imbalannya, tertanggung membayar premi kepada penanggung atas kerugian, kerusakan, atau kehilangan potensi keuntungan yang mungkin terjadi akibat peristiwa tak terduga (Sunyoto & Putri, 2017: 99). Berdasarkan penjelasan tersebut, asuransi terdiri dari 4 komponen, yakni:

1. *Insured* yaitu pihak yang diasuransikan (tertanggung), berkomitmen untuk membayar premi kepada pihak penanggung entah secara sekaligus atau secara berkala.
2. *Insure* yaitu pihak yang memberikan asuransi (penanggung), berjanji untuk memberikan pembayaran (santunan) kepada tertanggung baik secara sekaligus atau secara bertahap jika terjadi suatu kejadian yang tidak pasti.
3. *Accident* adalah kejadian yang tak terduga atau tidak diketahui sebelumnya disebut sebagai kecelakaan.
4. *Interest* adalah kepentingan yang berpotensi mengalami kerugian akibat dari kejadian yang belum pasti.

Berdasarkan Ketentuan pada Pasal 1 angka (1) dari Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, asuransi atau pertanggungan merupakan “Kesepakatan antara pihak penanggung dan tertanggung, dimana pihak Penanggung berkomitmen untuk memberikan kompensasi kepada pihak tertanggung atas kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin tercetus karena kejadian yang belum pasti. Sebagai imbalan atas komitmen ini, pihak tertanggung membayar premi asuransi kepada pihak penanggung. Selain itu, asuransi juga dapat mencakup pembayaran yang didasarkan pada kematian atau kelangsungan hidup seseorang yang diasuransikan”.

Adapun perbedaan antara Ketentuan Pasal 246 KUHD RI dengan Ketentuan pada Pasal 1 angka (1) dari Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, sebagai berikut: (Mulhadi, 2017: 6)

1. Ketentuan pada Pasal 1 angka (1) dari UU No. 2 Tahun 1992 tentang Perasuransian menjelaskan terkait asuransi kerugian dan asuransi jiwa. Asuransi Kerugian disebutkan dalam kalimat “penggantian karena kehilangan pendapatan yang diinginkan, kerusakan, atau kerugian”. Sedangkan, Asuransi Jiwa disebutkan dalam kalimat “memberikan kompensasi berdasarkan kematian atau kelangsungan hidup seseorang”. Pada ketentuan Pasal 246 KUHD RI tidak mencakup penjelasan mengenai Asuransi Jiwa.
2. Pihak-pihak dalam perjanjian asuransi atau pertanggungan berdasarkan pada Ketentuan dalam Pasal 1 angka (1) dari UU No. 2 Tahun 1992 tentang Perasuransian, meliputi dua belah pihak atau lebih. Hal ini berarti bahwa pihak-pihak tersebut kemungkinan bisa terjadi antara satu Penanggung dengan satu Tertanggung, atau satu Penanggung dengan dua atau lebih Tertanggung. Demikian juga dapat terjadi antara dua atau lebih Penanggung dengan satu atau lebih Tertanggung. Tetapi dalam Ketentuan Pasal 246 KUHD RI, perjanjian asuransi hanya terjadi diantara dua pihak saja yaitu satu Penanggung yang mengikatkan diri kepada satu Tertanggung.
3. Ketentuan pada Pasal 1 angka (1) dari UU No. 2 Tahun 1992 tentang Perasuransian, secara definitif mencakup penjelasan mengenai asuransi untuk kepentingan pihak ketiga. Hal tersebut disebutkan pada kalimat “kewajiban hukum terhadap pihak ketiga yang mungkin dialami oleh tertanggung”. Pada Ketentuan Pasal 246 KUHD RI tidak dijelaskan mengenai Pertanggungan untuk kepentingan pihak ketiga.
4. Ketentuan pada Pasal 1 angka (1) dari UU No. 2 Tahun 1992 tentang Perasuransian, menjelaskan terkait dengan hal-hal yang bersangkutan dengan asuransi, seperti benda, nilai yang melekat pada suatu benda, sejumlah uang, serta jiwa manusia itu sendiri. Pada Ketentuan Pasal 246 KUHD RI tidak terdapat penjelasan terkait objek asuransi berupa jiwa manusia, walaupun pembuat KUHD sebenarnya tidak bermaksud untuk menghilangkan jiwa manusia sebagai objek asuransi.
5. Ketentuan pada Pasal 1 angka (1) dari UU No. 2 Tahun 1992 tentang Perasuransian, menjelaskan terkait *evenemen* adalah sebuah kejadian yang belum pasti dan juga tidak dapat diharapkan akan terjadi. Peristiwa *evenemen* mampu menimbulkan kerugian pada benda objek asuransi dan kejadian yang menyebabkan kematian seseorang. Pada Ketentuan Pasal 246 KUHD RI tidak dijelaskan mengenai peristiwa meninggalnya seseorang.

Di Indonesia, definisi asuransi yang lebih relevan harus mengacu pada Ketentuan UU terbaru, dalam Pasal 1 angka (1) dari UU No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, menyatakan bahwa:

“Asuransi merupakan kesepakatan antara dua pihak (nasabah dan perusahaan asuransi). Hal ini berfungsi sebagai dasar di mana perusahaan asuransi membayar pemegang sebagai penggatian atas:

1. Memberikan kompensasi kepada pemegang polis atas kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau kewajiban hukum kepada pihak ketiga yang mungkin dialami oleh pemegang polis akibat kejadian yang belum pasti; atau
2. Memberikan pembayaran berdasarkan pada kematian atau kelangsungan hidup tertanggung dengan ketentuan polis dan manfaat yang telah ditentukan atau hasil pengelolaan dana.

Menurut Pasal 1 ayat (1) dari Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian dijelaskan bahwa kesepakatan asuransi menjadi landasan bagi perusahaan asuransi untuk menerima pembayaran premi atau dasar bagi tertanggung (pemegang polis) untuk berprestasi membayar premi sebagai kewajiban baginya, dan dengan premi yang sudah dibayarkannya tersebut kemudian akan mengikat Perusahaan Asuransi untuk melakukan kontra prestasi sesuai dengan jenis asuransi yang diambilnya (Mulhadi, 2017: 7), yaitu:

1. Memberikan kompensasi kepada pemegang polis atas kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau kewajiban hukum kepada pihak ketiga. Memberikan kompensasi atau “ganti kerugian” ini ditujukan pada asuransi kerugian dan sejenisnya seperti asuransi tanggung jawab hukum.
2. Pemberian pembayaran sejumlah uang berdasarkan pada kematian atau kelangsungan hidup tertanggung. Pembayaran ini tentunya berlaku bagi kelompok asuransi sejumlah uang seperti asuransi jiwa atau sejenis, termasuk di dalamnya asuransi *unit-link* sebagai turunannya.

Asuransi dari perspektif manajer risiko adalah sebuah mekanisme untuk mengalihkan risiko secara kontraktual. Dalam pandangan individu, asuransi merupakan sebuah alat ekonomi dimana individu dapat menggantikan biaya kecil (premi) dengan risiko kerugian yang besar dan tidak pasti. Sementara itu, dari sudut pandang masyarakat, asuransi dianggap sebagai alat ekonomi untuk menghilangkan risiko dengan mengumpulkan unit eksposur yang serupa dalam suatu kelompok. Dengan cara ini, kerugian yang mungkin terjadi dapat diperkirakan dan dibagi di antara anggota kelompok secara menyeluruh (Suryanto, 2021: 5.4).

Pengertian lain, seperti dari Prodjodikoro (dalam Haba & Handayani, 2020: 10), mengatakan bahwa “asuransi merupakan kesepakatan di mana pihak yang menjamin berjanji untuk membayar pihak penjamin berkomitmen untuk memberikan kompensasi finansial kepada pihak terjamin atas kerugian yang mungkin dialami akibat kejadian tak terduga, sebagai imbalan atas premi yang dibayarkan oleh pihak terjamin”. Hal ini selaras dengan yang diungkapan oleh Arif (2012: 212) asuransi melindungi pihak tertanggung dari risiko di masa mendatang. Untuk melindunginya, pemegang polis harus membayarkan sejumlah premi untuk mendapatkan kompensasi dari perusahaan asuransi terkait.

Para ahli lain juga mengartikan asuransi yaitu sebagai berikut: “Asuransi adalah strategi pengelolaan risiko yang mengganti (substitusi) kerugian besar yang belum pasti dengan pembayaran premi kecil yang pasti” (Salim, 2007: 1). Adapun Mehr & Cammack yang mengartikan asuransi mekanisme meminimalkan risiko dengan mengumpulkan sejumlah besar unit *exposures*, sehingga memungkinkan estimasi kerugian personal secara bersamaan. Setelah kerugian telah diperkirakan, kemudian kerugian didistribusikan secara merata kepada seluruh unit yang terkoordinasi dalam kombinasi tersebut (Mehr & Cammack, 1981: 36).

Sementara itu, Latumaerissa (2017: 637) asuransi atau pertanggungan merupakan kesepakatan di mana seorang penanggung yang berkomitmen untuk membayar premi kepada tertanggung sebagai jaminan penggantian kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang mungkin dialami tertanggung akibat dari risiko yang mungkin terjadi baik yang pasti maupun yang tidak pasti. Namun, berdasarkan perspektif (Williams & Heins dalam Santyaningtyas, 2020: 3) terdapat dua pandangan dalam mendefinisikan asuransi, yaitu sebagai berikut:

1. Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan pada risiko kerugian finansial yang diakibatkan oleh pihak penjamin.
2. Asuransi juga dapat diartikan sebagai kesepakatan antara dua orang/ lebih, atau entitas lainnya, untuk menghimpun dana guna mengatasi kerugian finansial.

Asuransi merupakan tindakan atau sistem dimana seseorang mentransfer, mengalihkan, atau melimpahkan risiko ke pihak lain dengan ketentuan membayar premi secara berkala dalam periode waktu yang ditentukan.

#### Prinsip-prinsip Asuransi

Pelaksanaan kontrak asuransi antara nasabah dan perusahaan asuransi harus didasari oleh prinsip-prinsip asuransi. Hal ini bertujuan untuk mencegah kemungkinan konflik di masa depan antara perusahaan asuransi dan nasabah. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam asuransi meliputi: (Kasmir, 2017: 263)

1. *Insurable Interest*

Adalah prinsip yang menentukan hak dan kewajiban finansial yang sah dalam kontrak asuransi dan mengatur pertanggungan risiko finansial yang diakui secara hukum antara tertanggung dan objek yang dipertanggungkan. Fokusnya adalah pada nilai barang yang diasuransikan.

1. *Utmost Good Faith* atau Itikad Baik

Adalah prinsip yang mewajibkan tertanggung dan penanggung untuk bertindak dengan itikad baik dan memberikan informasi lengkap, baik materiil maupun immateriil, dalam pembuatan kontrak.

1. *Indemnity* atau Ganti Rugi

Prinsip ini menjamin tertanggung dapat memulihkan kondisi keuangannya setelah mengalami kerugian, namun tidak melebihi kondisi keuangan sebelum kerugian terjadi, terutama dalam hal kerugian finansial.

1. *Proximate Cause*

Adalah konsep yang menetapkan penyebab langsung dan efektif yang menjadi pemicu suatu kejadian, dengan mempertimbangkan intervensi kekuatan lain yang berperan dalam urutan peristiwa tersebut.

1. *Subrogation*

Merupakan hak penanggung asuransi untuk menuntut pihak ketiga yang memiliki tanggung jawab atas kerugian yang diasuransikan, dengan prinsip bahwa ganti rugi yang diberikan harus sesuai dengan kerugian aktual yang dialami tertanggung.

1. *Contribution*

Merupakan prinsip dimana penanggung memiliki hak untuk melibatkan penanggung lain dengan kepentingan bersama untuk berkontribusi dalam pembayaran penggantian kerugian kepada tertanggung, meskipun besaran kontribusi setiap penanggung dapat berbeda-beda.

#### Polis Asuransi

Perusahaan asuransi memiliki kegiatan utama yaitu memberikan perlindungan terhadap peristiwa yang belum pasti. Menurut pasal 225 KUHD, kontrak asuransi wajib disusun dalam bentuk tertulis yang dikenal sebagai polis, dan mencakup perjanjian, ketentuan khusus, dan komitmen khusus. Polis tersebut menjadi landasan untuk memenuhi hak dan tanggung jawab dari semua pihak yang bersangkutan, yakni pihak pemberi asuransi dan pihak yang dilindungi, dalam mencapai tujuan asuransi.

Polis asuransi merupakan bukti tertulis yang mengikat secara hukum, menjamin tertanggung bahwa penanggung akan menanggung kerugian yang diakibatkan oleh peristiwa tak terduga. Selain itu, polis juga berperan sebagai bukti resmi apabila tertanggung melakukan pengajuan klaim jika penanggung tidak memenuhi kewajibannya. Penggantian dana dari penanggung sangat penting untuk memulihkan kondisi tertanggung dan mencegah kebangkrutan. Polis asuransi juga berfungsi sebagai tanda bukti bahwa premi telah dibayarkan kepada penanggung (Budisantoso & Nuritomo, 2018: 240).

Isi dari polis asuransi terdiri dari:

* 1. Nomor polis
  2. Identitas dan alamat tertanggung
  3. Deskripsi risiko yang dijamin
  4. Besaran pertanggungan
  5. Durasi perlindungan asuransi
  6. Rincian premi, biaya materai, dan lainnya
  7. Risiko yang dijamin
  8. Khusus untuk polis asuransi kendaraan bermotor, termasuk nomor polis, nomor rangka (*chasis*), dan nomor mesin kendaraan

#### Manfaat Asuransi

Perlindungan asuransi sangat penting bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang terlibat dalam bisnis yang memiliki risiko tinggi di masa depan. Secara umum, terdapat beragam manfaat asuransi bagi masyarakat (Arif, 2017: 213), antara lain:

1. Memberikan perasaan aman dan perlindungan.

Polis asuransi yang dimiliki tertanggung berfungsi sebagai jaminan perlindungan terhadap risiko atau kerugian yang mungkin terjadi. Jika risiko atau kerugian tersebut terjadi, tertanggung berhak menerima ganti rugi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam polis.

1. Distribusi manfaat dan biaya yang lebih adil.

Dalam menentukan nilai pertanggungan dan premi, prinsip keadilan dipertimbangkan dengan hati-hati. Nilai pertanggungan ditetapkan berdasarkan faktor-faktor yang relevan, sehingga premi akan sebanding dengan nilai pertanggungan.

1. Untuk mendapatkan kredit, polis asuransi dapat digunakan sebagai jaminan.
2. Asuransi dapat berfungsi sebagai cara untuk menabung dan menghasilkan uang.

Pembayaran premi secara berkala memiliki nilai tabungan dengan tambahan bunga dan bonus sesuai dengan kesepakatan.

1. Asuransi sebagai mekanisme penyebaran risiko.

Penanggung juga menerima risiko dari tertanggung melalui pembayaran premi yang disesuaikan dengan nilai pertanggungan.

1. Asuransi mendukung perkembangan kegiatan usaha.

Investasi investor dijamin keamanannya dari risiko kerugian seperti pencurian, kebakaran, kecelakaan, dan faktor risiko lainnya.

#### Risiko dan Ketidakpastian

Secara umum, resiko merujuk pada potensi kejadian tak diinginkan yang dapat mengakibatkan kerugian. Dalam industri asuransi, risiko diinterpretasikan sebagai ketidakjelasan terhadap keugian finansial atau berpotensi terjadinya kerugian. ketidakjelasan tersebut dapat berasal dari bermacam-macam faktor, seperti kondisi ekonomi, fenomena alam, potensi konflik, tindak kejahatan, dan faktor lainnya (Budisantoso & Nuritomo, 2018: 237).

Ketidakpastian adalah keadaan di mana masa depan dipenuhi dengan kemungkinan peristiwa yang tidak dapat kita ketahui dengan pasti. Dalam ketidakpastian semua kemungkinan dapat terjadi. Tentunya kita dapat menduga-duga atau memperkirakan hasil apa yang akan terjadi, tetapi kita masih dalam kegelapan mengenai kemungkinan terjadinya peristiwa atau hasil tersebut (Riyanto, 2016: 155).

Dalam industri asuransi, risiko telah disortir dengan cermat. Tujuan proses ini adalah untuk mengidentifikasi risiko yang akan dilindungi dalam kontrak asuransi secara tepat. Dengan identifikasi yang akurat, penanggung dapat melakukan perkiraan yang tepat sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi kedua belah pihak, baik penanggung maupun tertanggung (Budisantoso & Nuritomo, 2018: 237).

1. Risiko murni, jenis risiko ini hanya menimbulkan kerugian jika terjadi, dan tidak memberikan keuntungan atau kerugian jika tidak terjadi.
2. Risiko spekulatif melibatkan dua kemungkinan, yakni potensi keuntungan dan kerugian.
3. Risiko individu, terdiri dari bahaya yang muncul dalam aktivitas sehari-hari dan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:
4. Risiko pribadi (*personal risk*)

Meskipun risiko dapat menghambat individu dalam meraih manfaat ekonomi, kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup tidaklah terhenti sepenuhnya. Kehilangan peluang ekonomi akibat risiko tidak lantas membuat individu terpuruk, karena mereka masih dapat mencari dan meraih manfaat ekonomi lainnya. Namun, penurunan atau hilangnya kemampuan individu untuk bekerja, yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kematian dini, keterbatasan fisik, usia lanjut dan kehilangan pekerjaan, merupakan tantangan serius yang perlu diatasi.

1. Risiko harta (*property risk*)

Ancaman terhadap harta benda, seperti kerusakan, kehilangan, atau pencurian, bukan hanya merugikan secara material, tetapi juga menggerogoti potensi ekonomi yang dihasilkan dari harta tersebut. Pemilik harus menanggung beban ganda, yaitu kehilangan nilai harta dan biaya tambahan untuk mengganti kerugian yang diderita.

1. Risiko tanggung gugat (*liability risk*)

Risiko berarti kita mungkin harus menanggung akibat kerugian atau cedera yang dialami oleh pihak lain.

#### Penggolongan Asuransi

Meskipun bisnis asuransi sudah ada cukup lama di Indonesia, baru pada tahun 1992, tepatnya tanggal 11 Februari, pemerintah mengeluarkan undang-undang khusus untuk mengatur kegiatan ini yakni Undang-Undang No. 2 tentang usaha perasuransian. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengawasan ketat terhadap industri asuransi, mengingat kegiatan ini melibatkan pengumpulan dana dari masyarakat (Latumaerissa, 2017: 638).

Asuransi terbagi menjadi beberapa golongan, yaitu sebagai berikut: (Budisantoso & Nuritomo, 2018: 241-244)

1. **Menurut Sifat Pelaksanaannya**
2. Asuransi sukarela

Merupakan perlindungan yang diberikan atas dasar keinginan sendiri, tanpa paksaan dari pihak lain, berdasarkan kesadaran individu terhadap kemungkinan risiko kerugian yang dapat terjadi pada aset yang diasuransikan, seperti asuransi kebakaran, asuransi kecelakaan, dan asuransi kendaraan.

1. Asuransi wajib

Perlindungan finansial yang diamanatkan oleh negara kepada individu atau kelompok tertentu, seperti pekerja dan pengendara, untuk melindungi mereka dari risiko tertentu.

1. **Menurut Jenis Usaha Perasuransian**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 tentang Usaha Perasuransian Tahun 1992 dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Usaha Asuransi
2. Asuransi kerugian (*non life insurance*)

Jaring pengaman finansial yang melindungi dari dampak negatif peristiwa tak terduga, seperti bencana alam, kecelakaan, atau tuntutan hukum, yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992. Asuransi ini, yang juga dikenal sebagai asuransi umum di beberapa negara, menawarkan perlindungan yang komprehensif dan dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan jenis risiko yang ditanggung, yaitu:

1. Asuransi kebakaran adalah asuransi yang melindungi terhadap risiko kebakaran. Kebakaran adalah peristiwa terbakarnya sesuatu yang seharusnya tidak terbakar, disebabkan oleh kejadian tiba-tiba dan bukan karena kesengajaan, seperti petir, ledakan, dan jatuhnya pesawat.
2. Asuransi pengangkutan (*marine insurance*) adalah jaminan finansial untuk meminimalisir kerugian akibat peristiwa terbakar yang tidak diinginkan, yang terjadi ketika api membakar objek yang seharusnya tidak terbakar.
3. Asuransi aneka yang meliputi asuransi kendaraan bermotor, asuransi kecelakaan diri, pencurian uang selama pengangkutan dan penyimpanan, penipuan, dan lainnya, merupakan jenis asuransi kerugian yang tidak termasuk dalam kategori asuransi kebakaran dan asuransi pengangkutan.
4. Asuransi jiwa (*life insurance*)

Layanan asuransi jiwa, yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi, berfungsi untuk meringankan beban risiko yang terkait dengan kehidupan atau kematian tertanggung. Risiko yang dapat dihadapi manusia, seperti penurunan atau kehilangan produktivitas ekonomi karena kematian, cacat, pengangguran, dan pemutusan hubungan kerja, dapat diatasi melalui asuransi jiwa:

1. Bantuan bagi individu yang mengalami kecelakaan dan masih hidup
2. Bantuan finansial untuk ahli waris setelah kematian tertanggung
3. Jaminan finansial untuk perusahaan jika pemimpin kunci meninggal dunia
4. Tabungan untuk masa pensiun
5. Penundaan atau penghindaran pajak pendapatan
6. Reasuransi (*reinsurance*)

Re-asuransi adalah proses berbagi risiko, di mana perusahaan asuransi (yang disebut "*ceding company*") meminta bantuan perusahaan asuransi lain (yang disebut "reasuradur") untuk menanggung sebagian atau seluruh risiko yang ditanggungnya. Dengan cara ini, perusahaan asuransi dapat mengurangi beban finansial jika terjadi klaim besar, sehingga tetap dapat menjalankan tugasnya melindungi para nasabah.

1. Usaha Penunjang
2. Pialang asuransi, berperan sebagai jembatan antara tertanggung dan perusahaan asuransi, membantu dalam proses asuransi dan penyelesaian klaim, selalu memihak kepentingan tertanggung.
3. Pialang reasuransi, menjadi penghubung antara perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi, membantu dalam proses penempatan reasuransi dan penyelesaian klaim, selalu mengutamakan kepentingan perusahaan asuransi.
4. Penilai kerugian asuransi, berperan sebagai ahli yang menentukan besaran kerugian yang dialami oleh tertanggung akibat kejadian yang diasuransikan, memastikan keadilan dan transparansi dalam proses klaim.
5. Konsultan aktuaria, adalah pakar yang memberikan nasihat dan solusi terkait risiko dan keuangan dalam industri asuransi, membantu perusahaan asuransi dalam mengelola risiko dan menentukan premi yang tepat.
6. Agen asuransi, berperan sebagai perwakilan perusahaan asuransi, membantu dalam memasarkan produk asuransi kepada calon tertanggung, dan memberikan informasi dan layanan terkait asuransi.

### Asuransi Jiwa

#### Definisi Asuransi Jiwa

Sejak lama, asuransi jiwa telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia, menjadi salah satu bentuk perlindungan finansial tertua yang dikenal di tanah air. Asuransi jenis ini akan memberikan sejumlah santunan uang pertanggungan kepada keluarga yang ditinggalkan apabila nasabah meninggal dunia baik itu karena penyakit maupun kecelakaan. Asuransi ini wajib dimiliki oleh seseorang pada masa produktifnya dan telah berkeluarga. Sehingga apabila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan, maka almarhum akan meninggalkan dan mewariskan juga sejumlah uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau tetap menjalankan rencana anggota keluarga yang ditinggalkan, khususnya anak-anaknya (Latumaerissa, 2017: 639).

Asuransi jiwa, sebuah perjanjian saling menguntungkan, menawarkan perlindungan finansial bagi individu yang ingin meminimalkan risiko kematian, usia tua, dan kecelakaan, dengan perusahaan asuransi sebagai mitra dalam menghadapi ketidakpastian hidup (Soemitra, 2016: 272). Melalui prinsip "hukum bilangan besar" atau *the law of large numbers*, perusahaan asuransi menjembatani kerjasama antara banyak individu, meringankan beban risiko masing-masing dengan berbagi tanggung jawab, sehingga menciptakan rasa aman dan ketenangan finansial (Danarti, 2011: 44).

Asuransi jiwa adalah layanan yang bertujuan untuk mengelola risiko yang terkait dengan kehidupan atau kematian individu yang diasuransikan. Pembayaran klaim akan dilakukan setelah terkonfirmasi bahwa tertanggung telah tiada (Arif, 2017: 234).

Asuransi jiwa memiliki tiga ruang lingkup usaha yang dapat dikategorikan sebagai: (Budisantoso & Nuritomo, 2018: 242)

* 1. Asuransi jiwa konvensional (*ordinary life insurance*).
  2. Asuransi jiwa kolektif (*group life insurance*).
  3. Asuransi jiwa industri (*industrial life insurance*).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya Asuransi jiwa bertujuan untuk melindungi seseorang dari kerugian finansial yang timbul secara tak terduga. Pada intinya, asuransi jiwa memiliki dua tujuan utama: (Farodis, 2019: 64)

* 1. Menjadi penopang bagi anak atau keluarga yang ditinggalkan jika pemegang polis meninggal dunia secara tiba-tiba, serta
  2. Memenuhi kebutuhan hidup pemegang polis jika mereka masih hidup setelah masa kontrak berakhir.

#### Jenis-jenis Polis Asuransi Jiwa

Terdapat 4 jenis asuransi jiwa yang dapat menjadi solusi untuk meminimalisir risiko yaitu: (Suhardi, 2021: 78)

1. *Term Life Insurance* (Asuransi Jiwa Berjangka)

Jenis asuransi ini menjamin ahli waris mendapatkan santunan kematian jika tertanggung meninggal dunia selama masa berlaku polis (sesuai perjanjian di buku polis, bisa mencapai 1 tahun, 5 tahun, 10 tahun atau hanya beberapa bulan atau bahkan sehari, seperti asuransi dalam perjalanan). Pembayaran premi yang relatif kecil untuk jenis asuransi jiwa ini adalah keunggulan dari jenis asuransi jiwa ini dibandingkan dengan jenis asuransi jiwa lainnya. Namun, kelemahan asuransi jenis ini adalah bahwa uang premi yang telah dibayarkan ke perusahaan asuransi akan dianggap hangus dan tidak dapat dikembalikan jika kontrak berakhir dan tertanggung tidak meninggal dunia.

1. *Whole Life Insurance* (Asuransi Seumur Hidup)

Asuransi jenis ini memberikan kompensasi jika tertanggung meninggal dunia selama masa asuransi tertanggung. Salah satu keuntungan dari asuransi *Whole Life* ini adalah Anda dapat menggunakannya untuk berinvestasi yang menawarkan keuntungan tetap. *Whole Life Insurance* juga memiliki nilai tunai yang dapat dipinjamkan, dengan bunga pinjaman seperti pinjaman di bank atau lembaga keuangan lainnya.

1. *Endowment Life Insurance* (Asuransi Jiwa Dwiguna)

Asuransi jenis ini memiliki dua keuntungan sekaligus, yaitu ahli waris mendapat kompensasi meninggal dunia apabila selama masa pertanggungan si tertanggung ternyata telah tiada, dan pemegang polis juga akan mendapat manfaat berupa uang pertanggungan habis kontrak jika sampai berakhirnya kontrak asuransi, tertanggung masih hidup Keunggulan dari asuransi *Endowment Life Insurance* ini adalah memberi imbal hasil yang pasti, sehingga dapat dijadikan sebagai persiapan dana pensiun, atau untuk pendidikan anak sekolahan (kuliah). Nilai tunai polis *Endowment Life Insurance* akan lebih tinggi karena pembayaran premi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembayaran premi *Whole Life Insurance*.

1. *Unit-Link* (Asuransi Jiwa Investasi)

Prinsip *Unit-Link* dalam asuransi mirip dengan *Endowment Life Insurance*, namun nilai tunai setiap tahunnya dapat bervariasi. Nilai tunai akan berfluktuasi sesuai dengan harga unit dari instrumen investasi yang dipilih, seperti instrumen pasar uang atau pasar modal. Jika nilai aset instrumen investasi meningkat, santunan yang diterima oleh tertanggung akan tinggi. Namun, jika nilai aset instrumen investasi mengalami penurunan, santunan yang diterima juga akan turun atau rendah.

### Profitabilitas

Mencapai puncak kejayaan finansial dengan meraih keuntungan maksimal adalah impian setiap perusahaan. Dengan tercapainya tujuan tersebut, perusahaan dapat berkontribusi pada keuntungan bagi pemilik dan karyawan, peningkatan kualitas produk, dan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, kita bisa menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Profitabilitas mencerminkan seberapa cekatan sebuah perusahaan dalam meraup keuntungan dengan memanfaatkan aset, modal, atau pendapatan yang dimilikinya secara optimal. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat efektif mengoptimalkan aset dan modal yang dimilikinya untuk mencapai keuntungan yang maksimal.

Profitabilitas adalah cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sekaligus barometer efisiensi manajemen dalam mengelola operasional perusahaan (Kasmir, 2021: 198). Sedangkan, (Sartono dalam Fahmi, 2020: 140) menerangkan bahwa Rasio profitabilitas menjadi tolak ukur kinerja manajemen secara menyeluruh, menunjukkan seberapa sukses mereka dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan perbandingan dengan penjualan dan investasi yang dilakukan.

Tujuan dari rasio profitabilitas dalam perusahaan, maupun pihak eksternal perusahaan sebagai berikut: (Kasmir, 2021: 199)

1. Menghitung total keuntungan yang didapat perusahaan selama periode tertentu.
2. Membandingkan profitabilitas perusahaan antara tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Meninjau pola perkembangan keuntungan dari masa ke masa.
4. Mengevaluasi laba bersih setelah pajak dengan modal yang diinvestasikan perusahaan.
5. Menilai efisiensi penggunaan dana perusahaan, termasuk modal internal dan pinjaman yang digunakan.

Keuntungan menggunakan rasio profitabilitas meliputi: (Kasmir, 2021: 200)

1. Menentukan seberapa besar keuntungan yang diraih perusahaan dalam periode tertentu.
2. Membandingkan profitabilitas perusahaan antara tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menganalisis tren perkembangan keuntungan perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Mengevaluasi laba bersih setelah pajak dengan modal yang diinvestasikan perusahaan.
5. Menilai efektivitas penggunaan dana perusahaan, termasuk modal internal dan pinjaman yang diperoleh.

Terdapat beberapa cara untuk mengevaluasi profitabilitas, antara lain: (Sudana, 2015: 25)

1. *Return On Assets* (ROA)

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit yang dihasilkan setelah pajak dengan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya ditunjukkan oleh *Return On Assets* (ROA). Bagi manajemen, rasio tersebut menjadi indikator penting untuk menilai seberapa efektif dan efisien mereka dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin tinggi Return on Assets (ROA), semakin cakap manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Artinya, dengan jumlah aset yang sama, perusahaan dapat meraih laba yang lebih besar, atau sebaliknya.

1. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan metrik yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah pajak dengan memanfaatkan modal yang berasal dari para pemegang saham. Bagi para pemegang saham, rasio ini memiliki kepentingan untuk menilai seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki. Semakin tinggi Return on Equity (ROE), semakin efektif manajemen dalam mengelola modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

1. *Profit Margin Ratio*

*Profit margin ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari penjualan yang dicapai. Tingkat rasio yang lebih tinggi menandakan efisiensi perusahaan yang lebih baik pada operasionalnya. *Profit margin ratio* dapat dibedakan berdasarkan jenisnya: (Sudana, 2015; 26)

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan, mulai dari produksi hingga keuangan.

1. *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum dikurangi biaya bunga dan pajak dari setiap rupiah penjualan. Rasio OPM menunjukkan peran penting departemen produksi, personalia, dan pemasaran dalam mencapai profitabilitas.

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan kotor dari setiap rupiah penjualan. Rasio GPM menunjukkan tingkat efisiensi dari departemen produksi dalam menghasilkan produk.

1. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum dikurangi biaya bunga dan pajak dari setiap rupiah aset yang dimiliki. Rasio BEP mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh investasi perusahaan secara efisien dan efektif. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan sebelum dikurangi biaya bunga dan pajak (Sudana, 2015: 27).

Berdasarkan definisi-definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah ukuran yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan melalui aktivitasnya. Pada penelitian ini menggunakan rasio *return on assets* sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas perusahaan atau rentabilitas ekonomi, menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan profit dengan membandingkan keuntungan bersih dengan total aset yang dimiliki. Tingkat profit yang akan diperoleh oleh perusahaan dapat meningkat apabila ROA perusahaan tinggi. Namun sebaliknya, jika ROA suatu perusahaan rendah, maka tingkat profit yang akan didapatkan oleh perusahaan tersebut juga rendah.

### *Risk Based Capital*

*Risk Based Capital* merupakan indikator yang mengukur kesehatan keuangan perusahaan asuransi dengan mempertimbangkan kemampuan modal perusahaan dalam menghadapi potensi kerugian di industri asuransi (Potalangi *et al*., 2022). *Risk based capital* dalam industri asuransi merupakan modal yang berfungsi sebagai jaminan bagi perusahaan asuransi untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup guna memenuhi kewajiban pembayaran klaim asuransi. Menurut Departemen Keuangan, perusahaan asuransi wajib memiliki modal minimal 120% dari jumlah potensi klaim, terutama pada situasi dimana perusahaan mengalami kebangkrutan.

Selain sebagai indikator kesehatan keuangan, RBC berperan krusial dalam menjamin kepercayaan publik terhadap perusahaan asuransi. Semakin tinggi RBC, semakin kuat jaminan yang diberikan kepada pemegang polis, sehingga memicu kepercayaan dan minat masyarakat untuk berinvestasi dalam program asuransi. Kepercayaan publik yang terbangun ini diharapkan berujung pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Sebagai benteng pertahanan terhadap guncangan finansial, semua perusahaan asuransi dan reasuransi diharuskan memiliki cadangan modal minimal 120% dari potensi kerugian yang diakibatkan dari kesalahan manajemen keuangan. Jika perusahaan tidak memenuhi persyaratan ini namun masih memiliki tingkat solvabilitas minimal 100%, Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan penyesuaian terhadap kondisi keuangan mereka dalam jangka waktu tertentu. Hal ini diatur dalam Pasal 2, yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan langkah-langkah strategis guna memulihkan posisi keuangan mereka sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Meskipun rasio solvabilitas minimum (RBC) menjadi patokan penting dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi, angka RBC bukanlah satu-satunya indikator yang dapat diandalkan. Ukuran perusahaan dan strategi pertumbuhan dapat memengaruhi angka RBC. Perusahaan besar dengan banyak cabang mungkin memiliki RBC yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil yang tidak mengalami pertumbuhan pesat. Oleh karena itu, diperlukan indikator tambahan untuk menilai stabilitas keuangan perusahaan asuransi secara komprehensif, seperti yang diungkapkan dalam *Statement of Corporate Intent* PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tahun 2004-2006. Menurut Budiarjo (2016) dalam Jurnal Marsanto (2021), ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan saat mengevaluasi stabilitas keuangan perusahaan asuransi yaitu Investasi, Klaim dan *Premium Growth Ratio*.

Metode untuk menetapkan tingkat solvabilitas minimum yang diatur oleh hukum merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi kesehatan finansial sebuah perusahaan asuransi agar kewajiban asuransi dan reasuransi dapat dipenuhi dengan baik. Metode ini digunakan untuk menentukan jumlah modal yang dibutuhkan oleh perusahaan berdasarkan tingkat risiko yang dihadapi dalam pengelolaan aset dan kewajiban (Leviany & Sukiati, 2014).

Mirip dengan *Capital Adequate Ratio* (CAR) yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank, metode RBC diterapkan untuk mengukur solvabilitas perusahaan asuransi dan reasuransi. Prinsipnya sederhana, risiko yang ditanggung harus sebanding dengan modal yang dimiliki. Semakin besar potensi kerugian, semakin besar pula modal yang dibutuhkan. Oleh karena itu, jika perusahaan asuransi ingin meningkatkan premi, mereka juga harus meningkatkan modal mereka, karena kenaikan premi berarti peningkatan risiko yang dihadapi (Prawoto, 2003: 145).

Dalam prakteknya, perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi memiliki potensi kerugian yang lebih besar, namun juga peluang keuntungan yang lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan solvabilitas rendah cenderung memiliki risiko kerugian yang lebih rendah, terutama dalam kondisi ekonomi yang buruk. Namun, hal ini dapat mengakibatkan pengembalian yang lebih rendah saat kondisi ekonomi membaik (Kasmir, 2021: 154).

Rasio solvabilitas adalah cerminan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman, memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Secara sederhana, rasio solvabilitas menggambarkan seberapa besar tanggungan utang yang harus dipikul perusahaan untuk membiayai asetnya (Hery, 2018: 162). Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh Sudana (2015: 23) bahwa rasio solvabilitas menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pinjaman dalam mendanai operasionalnya.

Pengertian solvabilitas merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan pinjaman dalam menjalankan kegiatan bisnisnya (Kasmir, 2021: 153). Sementara itu, menurut Fahmi (2020: 120), mengemukakan bahwa solvabilitas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utangnya untuk meraih keuntungan serta kemampuan untuk melunasi utang tersebut.

Dengan demikian, rasio solvabilitas adalah ukuran untuk menilai seberapa besar tanggung jawab hutang perusahaan dalam memenuhi asetnya. Secara umum, rasio solvabilitas menjadi alat ukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan mengalami likuidasi. Penggunaan rasio solvabilitas memiliki beberapa tujuan, seperti: (Kasmir, 2021: 155-156)

1. Menilai posisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga, seperti kreditor.
2. Mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang tidak dapat dielakkan.
3. Memeriksa keseimbangan antara nilai aset, khususnya aset tetap, dengan modal perusahaan.
4. Menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh pinjaman.
5. Mengevaluasi pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan asetnya.
6. Mengukur proporsi modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang.
7. Menilai jumlah pinjaman yang akan segera jatuh tempo, membandingkannya dengan modal sendiri, dan aspek-aspek lainnya.

Perhitungan RBC dilakukan oleh setiap perusahaan asuransi berdasarkan peraturan pemerintah, seperti yang tertuang dalam Keputusan DJLK Nomor 2 Kep.5314/LK/2004 tentang Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas. Aturan ini menetapkan batas minimum tingkat solvabilitas yang mencakup dana untuk menanggulangi risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat kesalahan dalam pengelolaan aset dan kewajiban. Komponen-komponen dalam batas minimum tingkat solvabilitas ini dikenal sebagai *Risk Based Capital*.

Untuk mengukur kinerja Risk Based Capital (RBC) suatu perusahaan asuransi, dapat digunakan rasio yang membandingkan tingkat solvabilitasnya. Tingkat solvabilitas ini mencerminkan selisih antara aset yang dimiliki perusahaan asuransi dengan kewajiban yang harus dipenuhi. Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM) atau modal minimum berbasis risiko yang ditetapkan oleh perusahaan dapat bervariasi. Hasil perhitungan RBC kemudian dikonversi menjadi persentase untuk analisis lebih lanjut.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 2 tahun 2014 tentang Perasuransian, metode perhitungan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi menjadi lebih ketat. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat solvabilitas perusahaan asuransi termasuk: (OJK, 2022)

1. Ukuran aset yang diizinkan (*Admitted Assets*) yang dimiliki oleh perusahaan asuransi memainkan peran penting. Pada industri asuransi, terdapat perbedaan antara aktiva yang diizinkan dan tak diizinkan.
2. Tingkat solvabilitas perusahaan asuransi dipengaruhi oleh besarnya kewajiban yang harus ditanggung, berdampak pada tingkat solvabilitas perusahaan. Semakin besar kewajiban, semakin rendah tingkat solvabilitasnya.
3. Jumlah modal yang disetorkan oleh perusahaan asuransi juga memengaruhi tingkat solvabilitasnya.

Stabilitas nilai solvabilitas dan profitabilitas penting untuk mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap lembaga asuransi dalam mengelola risiko, dan meningkatkan laba perusahaan melalui penyerapan premi yang optimal.

### *Premium Growth*

Premi merupakan pembayaran yang dilakukan oleh pihak tertanggung kepada perusahaan asuransi sebagai imbalan atas jaminan perlindungan terhadap risiko kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan. Proses ini melibatkan transfer of risk, di mana tertanggung menyerahkan risiko kepada perusahaan asuransi melalui perjanjian(Amrin, 2006: 108). Dengan demikian, perusahaan asuransi bertanggung jawab untuk menanggung risiko tertanggung selama periode yang ditetapkan dalam polis. Jika tertanggung mengalami kejadian yang tercakup dalam polis asuransi, perusahaan asuransi akan memberikan pembayaran klaim kepada pemegang polis. Dana yang digunakan untuk pembayaran klaim berasal dari premi yang telah dibayarkan oleh tertanggung. Pendapatan perusahaan asuransi dari premi merupakan hasil penjualan polis asuransi selama periode waktu tertentu (William & Colline, 2022).

Dalam UU Nomor 40 tentang Perasuransian Tahun 2014 dijelaskan pada pasal 1 ayat 29, premi didefinisikan sebagai jumlah dana yang telah disepakati antara perusahaan asuransi atau reasuransi dan dengan pemegang polis, yang dibayarkan sesuai dengan perjanjian asuransi atau reasuransi. Premi juga dapat merupakan jumlah uang yang telah ditetapkan berdasarkan regulasi yang mengatur program asuransi tertentu, dan menjadi persyaratan untuk memperoleh manfaat dari program tersebut.

Premi asuransi merupakan kewajiban tertanggung kepada penanggung, yang dibayarkan secara berkala dalam jumlah tertentu. Besarnya premi ditentukan oleh faktor-faktor yang memengaruhi tingkat risiko dan nilai pertanggungan. Ketika risiko kerugian tinggi, premi yang dibayarkan juga akan lebih besar, premi yang harus dibayarkan juga akan lebih tinggi. Pihak penanggung juga mempertimbangkan berapa lama tertanggung membayar. Pembayaran premi asuransi dapat dilakukan secara bulanan, triwulan, semesteran, atau tahunan, tergantung pada perjanjian asuransi (Budisantoso & Nuritomo, 2018: 241).

“Premi merupakan pembayaran yang dibayarkan oleh tertanggung kepada penanggung, sebagai kompensasi atas usaha perusahaan asuransi dalam mengalihkan risiko” (Djojosoedarso, 2003: 127). Premi asuransi ditetapkan berdasarkan evaluasi risiko *underwriter* atau sesuai dengan permintaan dari calon pemegang polis. Sehingga, calon pemegang polis akan membayarkan premi sesuai dengan tingkat risiko yang terkait dengan situasi tertentu.

Perusahaan akan memastikan bahwa pembayaran premi sebanding dengan risiko yang akan ditanggung pihak asuransi. Oleh karena itu, perjanjian tersebut tidak akan menyebabkan kerugian bagi salah satu pihak. Untuk asuransi lain selain asuransi jiwa, tarif premi akan dikalikan dengan nilai pertanggungan yang diinginkan saat menentukan jumlah premi yang harus dibayarkan. Sedangkan, besaran premi dalam asuransi jiwa biasanya ditetapkan oleh perusahaan asuransi. Selain itu, memiliki fungsi tambahan yaitu sebagai sarana untuk tabungan investasi dana, mencegah kerugian dan meminimalkan kerugian (Latumaerissa, 2017: 636).

Untuk menentukan besaran premi asuransi, penentuan tarif adalah hal yang paling penting. Tarif yang optimal adalah tarif yang mampu mencakup klaim, biaya asuransi, dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Penentuan tarif premi dalam asuransi dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yakni: (Amrin, 2006: 108-109)

1. Tabel mortalitas
2. Penerimaan bunga, dan
3. Biaya-biaya asuransi

Keberhasilan produk asuransi jiwa baru bergantung pada bagaimana perusahaan asuransi mengelola hasil penetapan premi. Analisis pengalaman operasional aktual memungkinkan perusahaan untuk memvalidasi asumsi aktuaria dan menggunakannya sebagai dasar untuk pengembangan produk selanjutnya. Selama siklus penetapan premi asuransi jiwa, perusahaan akan menyelidiki penyebab perbedaan signifikan antara kinerja aktual produk dengan hasil yang diharapkan dan melakukan perbaikan jika memungkinkan. Perubahan dalam penetapan premi dapat mencakup perubahan harga hingga perubahan total pada struktur tarif produk asuransi.

Premi yang diterima oleh perusahaan asuransi merupakan sumber pendapatan utama dan berperan penting dalam keberlangsungan bisnis perusahaan. Premi tidak hanya digunakan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga dialokasikan untuk memenuhi tanggung jawabnya di masa mendatang. Sebagian premi yang dihasilkan akan disimpan menjadi cadangan premi supaya di masa depan perusahaan tak perlu merasa kesulitan pada saat membayar klaim. Kepercayaan nasabah terhadap perusahaan asuransi ditunjukkan oleh peningkatan premi.

*Premium growth* (pertumbuhan premi) adalah ukuran untuk menghitung seberapa besar potensi peningkatan atau penurunan harga suatu premi dari harga saat ini ke harga sebelumnya. Nilai *premium growth* dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas perusahaan asuransi jiwa (Nurrosis & Rahayu, 2020). Rasio pertumbuhan premi ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar perubahan pendapatan premi netto untuk periode tahun ini dan tahun lalu, baik peningkatan atau justru menurun. Rasio ini dapat mencerminkan tingkat kestabilan operasional perusahaan dalam menghasilkan pendapatan premi. Ketika menganalisis rasio pertumbuhan premi, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi atau perbedaan dalam rasio tersebut.

Rasio pertumbuhan premi minimal yang biasanya dianggap normal adalah setidaknya 23% (Awaliyah & Barnas, 2020). Jika *premium growth* rendah, perusahaan mungkin tidak berkembang, tetapi dengan pertumbuhan premi yang tinggi, perusahaan dapat mencapai stabilitas yang lebih baik. Stabilitas ini dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profit melalui *return on assets*.

Kinerja perusahaan tercermin dalam perolehan premi. Semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah kepada perusahaan, semakin besar jumlah premi yang terkumpul. Lalu Perusahaan asuransi akan mengelola premi untuk investasi dan cadangan pembayaran klaim. Jika perusahaan berhasil meningkatkan pendapatannya, maka keuntungannya juga akan meningkat. Dengan keuntungan yang lebih tinggi, perusahaan dapat menambah modal yang dimilikinya (Agustin *et al*., 2018). Hal ini akan berdampak pada peningkatan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Peningkatan *premium growth* perusahaan yang baik menunjukkan kemajuan yang positif dalam pertumbuhan perusahaan.

### Hasil Investasi

Investasi adalah proses yang dimulai dengan observasi, analisis, pengumpulan informasi, dan perencanaan bisnis untuk menanamkan modal atau menempatkan aset. Modal atau aset yang ditanamkan bisa berupa harta atau uang dalam sektor yang strategis dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan nilai di masa mendatang (Amrin, 2006: 175).

Investasi merupakan pengalihan konsumsi saat ini untuk dialokasikan ke aset produktif selama jangka waktu tertentu (Hartono, 2015: 5). Investasi adalah tindakan komitmen terhadap dana atau sumber daya lain pada saat ini, dengan harapan mendapatkan profit di masa depan (Tandelilin, 2017). Investor merupakan individu atau lembaga yang terlibat dalam kegiatan investasi dan umumnya ada dua hal pembeda, yaitu investor individual atau ritel dan investor institusional. Investasi sendiri dapat diartikan sebagai studi tentang bagaimana investor merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi investasinya atau mengelola kesejahteraannya. Kesejahteraan yang dimaksudkan bersifat moneter (finansial) dan dapat dilihat dari pendapatan baik sekarang ataupun di masa mendatang.

Investor memiliki beragam opsi untuk mengalokasikan modal yang mereka miliki. Pilihan aset investasi meliputi: (Suteja & Gunardi, 2016: 2)

1. *Real asset*, merupakan aset yang menghasilkan pendapatan, seperti tanah, pabrik, bangunan, merek dagang, hak cipta, dan sebagainya.
2. *Financial asset*, yaitu adalah instrumen keuangan yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengklaim pendapatan atau aset yang dimiliki oleh si penerbit aset keuangan. Contohnya meliputi saham, obligasi, kontrak berjangka, opsi dan sejenisnya.

Investasi pada aset keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni:

1. Investasi Langsung

Investasi langsung melibatkan pembelian aset keuangan yang dapat diperdagangkan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*) dan pasar turunan (*derivative market*). Di pasar uang, ini mencakup *treasury bill* dan deposito yang dapat diperdagangkan. Di pasar modal, investasi langsung melibatkan saham dan obligasi. Sementara di pasar turunan, investasi langsung melibatkan opsi (*put* dan *call*), *warrant*, dan kontrak berjangka. Aset keuangan yang tidak *likuid*, seperti tabungan dan sertifikat deposito, biasanya diperoleh melalui bank komersial.

1. Investasi Tidak Langsung

Investor melakukan investasi tidak langsung yakni embeli surat berharga dari *investment company*. Terdapat berbagai macam perusahaan investasi yang tersedia untuk dipilih yaitu sebagai berikut:

1. *Unit investment trust* yaitu perusahaan yang mengeluarkan portofolio yang terdiri dari obligasi dan dikelola oleh manajer investasi independen. Sertifikat portofolio dijual kepada investor dengan harga yang mencakup nilai total *assets* dalam portofolio dan biaya komisi.
2. *Close end investment companies* yaitu perusahaan hanya mengeluarkan sahamnya saat penawaran perdana (IPO) dan tak melakukan penawaran saham tambahan.
3. *Open end investment companies* adalah perusahaan yang terus menerus menawarkan saham baru kepada investor setelah IPO awal dan memberikan opsi bagi investor untuk menjual kembali saham mereka kepada perusahaan. Jenis perusahaan ini sering disebut sebagai reksadana atau *mutual fund*.

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan investasi. Salah satunya adalah penyerapan tenaga kerja dan peningkatan *output* yang dihasilkan. Selain itu, investasi juga dapat menghemat devisa atau meningkatkan pemasukan devisa bagi negara. Hal yang pasti, jika kegiatan investasi meningkat, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Namun, penting untuk diingat bahwa investasi yang sehat adalah yang benar-benar menguntungkan secara ekonomis, bukan sekedar mendapatkan fasilitas yang sebenarnya tidak sehat bagi perekonomian negara (Husnan & Muhammad, 2014: 7).

Regulasi pemerintah mengatur kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi, seperti Undang-Undang, Peraturan Menteri Keuangan, dan Peraturan OJK. Menurut Peraturan OJK Nomor 71/POJK.05/2016, prinsip kehati-hatian menjadi landasan wajib bagi perusahaan asuransi dalam mengelola investasi. Mereka hanya boleh mengalokasikan aset-aset mereka pada jenis instrumen investasi yang diizinkan oleh peraturan tersebut. Pembatasan ini bertujuan untuk mengurangi risiko dan kerugian yang mungkin dialami oleh perusahaan asuransi, serta mencapai hasil investasi yang stabil (Marsanto *et al*., 2021).

“Sebagian pendapatan perusahaan asuransi berasal dari pendapatan investasi. Hasil premi yang didapatkan oleh perusahaan asuransi akan diolah (diinvestasikan) terlebih dahulu dan kemudian dibayarkan kepada pemegang polis asuransi” (Hanafi, 2016: 292).

Hasil investasi merupakan pendapatan dari operasional perusahaan asuransi yang menghasilkan uang dan dapat dibagikan kepada peserta asuransi. Perusahaan asuransi yang mampu menginvestasikan aset-asetnya dengan tepat dan efektif akan memperoleh hasil investasi yang menguntungkan, hal itu memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan jumlah aset yang dapat diinvestasikan ulang. Hal ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memberikan manfaat dan keuntungan kepada peserta asuransi. Selain itu, hasil investasi juga merupakan metrik penting untuk menilai kinerja perusahaan, sebab semakin tinggi hasil investasi, maka semakin banyak keuntungan yang didapatkan. Dengan demikian, hasil investasi yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang sehat dan prospektif, yang dapat mendorong peningkatan laba perusahaan.

### Beban Klaim

Beban klaim mencakup pengeluaran terkait dengan uang nasabah, termasuk klaim yang telah disepakati, klaim yang sedang diproses, dan klaim yang belum dilaporkan namun telah terjadi (Potalangi *et al*., 2022). Klaim adalah istilah umum yang digunakan pada industri asuransi. Ini merujuk pada permohonan yang diajukan oleh pihak yang diasuransikan kepada pihak perusahaan asuransi untuk memperoleh ganti rugi sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibentuk. Dengan demikian, klaim merupakan metode dimana pemegang polis mengajukan permintaan untuk menerima pembayaran usai memenuhi kewajiban mereka kepada perusahaan asuransi, seperti membayar premi sesuai perjanjian sebelumnya (Amrin, 2006: 121).

Klaim adalah tahapan dimana pihak asuransi menyelidiki, mengevaluasi, dan menyelesaikan permintaan kompensasi yang diajukan oleh pemegang polis. Perusahaan asuransi sering menerima bantuan dari perusahaan penilaian kerugian asuransi (*adjuster*) untuk menentukan apakah risiko yang dialami tertanggung benar tercakup dalam polis dan berapa banyak risiko yang sesungguhnya (Sunyoto & Putri, 2017: 112).

Klaim merupakan bentuk kewajiban dari perusahaan asuransi untuk memberikan kompensasi kepada pemegang polis saat terjadinya risiko sesuai dengan ketentuan klaim yang telah disepakati pada awal pengajuan polis awal (Badruzaman, 2019). Rasio beban klaim yaitu suatu indikator *early warning system* yang memperlihatkan kemampuan perusahaan asuransi dalam mengatasi kerugian yang terjadi (Ulfan *et al*., 2018). Batas normal untuk rasio beban klaim yaitu *maximum* 100% (Awaliyah & Barnas, 2020).

Jika rasio beban klaim tinggi, hal tersebut mengindikasikan adanya risiko dalam kondisi keuangan perusahaan, karena menunjukkan terjadinya masalah dalam proses *underwriting* dan penerimaan risiko yang buruk (Widiyono *et al*., 2017). Namun, tingginya rasio klaim juga dapat memperlihatkan bahwasanya perusahaan asuransi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki asuransi (Awrasya & Kusumaningtias, 2021).

Untuk mengajukan klaim asuransi, diperlukan langkah-langkah dan prosedur tertentu agar klaim tersebut dianggap valid. Beberapa prosedur klaim termasuk:

1. Pemberitahuan klaim. Umumnya dilakukan secara lisan dengan dukungan laporan tertulis.
2. Bukti klaim kerugian. Dilakukan dengan mengajukan klaim tertulis dan menggunakan formulir klaim standar yang sesuai dengan jenis asuransi.
3. Investigasi. Melibatkan survei lapangan atau penunjukan *independent adjuster*, untuk menentukan apakah klaim dapat diklaim sesuai polis.
4. Penyelesaian klaim. Tahap akhir melibatkan di mana pihak-pihak harus mencapai kesepakatan tentang jumlah kompensasinyang sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan pembayaran klaim harus dilakukan dalam waktu 30 hari setelah persetujuan.

Selain itu, terdapat prosedur klaim yang sederhana yang disesuaikan oleh setiap perusahaan untuk memudahkan nasabah. Dalam kontrak asuransi, kewajiban imbalan melibatkan pembayaran klaim oleh perusahaan. Ini berarti bahwa peserta harus membayar premi sebagai tertanggung dan perusahaan harus membayar klaim sebagai penanggung jika peserta mengalami kejadian atau jatuh tempo tertentu.

Perusahaan dapat mengetahui total klaim yang telah dibayarkan sebagai hasil dari kerugian yang diderita oleh pemegang polis. Dalam perusahaan asuransi kerugian, rasio klaim diukur dengan membandingkan total klaim bruto yang diajukan dengan total premi bruto yang diterima. Rasio ini menunjukkan tingkat keberhasilan klaim (*loss ratio*) dan kemampuan perusahaan dalam menangani klaim dengan baik.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah deskripsi singkat dari studi sebelumnya yang telah dilakukan dengan topik atau tema serupa dengan hasil temuan yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang. Hasil dari penelitian sebelumnya sangat relevan dengan topik penelitian ini, yakni berkaitan dengan profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Berikut sejumlah temuan dari penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti:

#### Tabel 1

#### Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Penulis**  **dan**  **Tahun** | **Judul Penelitian** | **Teknik Analisis** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan**  **Dan**  **Perbedaan** |
|  | Fira Agustin, Asri Suangga, Bambang Sugiharto (2018).  <https://doi.org/https://doi.org/10.35310/accruals.v2i2.13> | Pengaruh *Premium Growth Ratio*, *Risk Based Capital* dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun  2010-2014. | Analisis regresi linier berganda. | Secara parsial untuk *premium growth ratio* dan *risk based capital* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan hasil investasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan *premium growth ratio*, r*isk based capital* dan hasil investasi berpengaruh terhadap profitabilitas. | **Persamaan**:   * Variabel independen yaitu *premium growth*, *risk based capital* dan hasil investasi. * Variabel dependen adalah profitabilitas. * Teknik analisis regresi linier berganda.   **Perbedaan**:   * Penelitian pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI tahun   2010-2014. |
|  | Diazmi Sabilla Nurrosis, Sri Rahayu (2020).  <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/11585/11450> | Pengaruh *Risk Based Capital*, *Premium Growth* dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi Jiwa yang Terdaftar di OJK Tahun 2013-2018). | Analisis regresi data panel. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *risk based capital* dan *premium growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.  Beban klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.  Secara simultan *risk based capital*, *premium growth* dan beban klaim berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. | **Persamaan**:   * Variabel independen yaitu *risk based capital*, *premium growth* dan beban klaim. * Variabel dependen adalah profitabilitas. * Penelitian pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK.   **Perbedaan**:   * Terdapat pada penelitian tahun 2013-2018. * Teknik analisis data panel. |
|  | Tadese Haile Wolde, Abiy Getahun Kolech, Mengistu Deyassa Dadi (2020)  <https://www.jital.org/index.php/jital/article/view/198> | *Factors Affecting Profitability Of Insurance Companies In Ethiopia* | Analisis regresi linier berganda. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, kecukupan modal, PDB nyata serta nilai tukar yang nyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (profitabilitas). Sebaliknya, *leverage*, risiko penjaminan emisi, pertumbuhan premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Selain itu, usia dan ukuran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Lalu pada variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. | **Persamaan:**   * Variabel independen yaitu pertumbuhan premi. * Variabel dependen adalah profitabilitas. * Teknik analisis regresi linier berganda.   **Perbedaan:**   * Variabel independen yaitu likuiditas, kecukupan modal, PDB nyata serta nilai tukar yang nyata, *leverage*, risiko penjaminan emisi, usia, ukuran, dan inflasi. * Penelitian pada perusahaan asuransi di Ethiopia Periode 2014-2018. |
|  | Laila Nursalamah, Zulpahmi, Faizal Ridwan Zamzany (2021).  <https://doi.org/10.22236/alurban> | Tingkat Premi, Klaim dan *Risk Based Capital* (RBC) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah. | Analisis regresi linier berganda. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat premi dan *risk based capital* (rbc) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel tingkat premi, klaim dan *risk based capital* (rbc) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. | **Persamaan**:   * Variabel independen yaitu klaim dan *risk based capital* (rbc). * Variabel dependen adalah profitabilitas. * Teknik analisis regresi linier berganda.   **Perbedaan**:   * Variabel independen adalah tingkat premi. * Penelitian pada perusahaan asuransi syariah periode   2015-2019. |
|  | Retno Setyaningsih, Yunita Zanaria, Ana Septiani (2021).  <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v2i1.901> | Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Hasil *Underwriting* dan *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi (Study Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode  2012-2019). | Analisis regresi linier berganda. | Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pendapatan premi dan hasil *underwriting* secara parsial bepengaruh signifikan terhadap profitabilitas,  Sedangkan hasil investasi dan *risk based capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Serta pendapatan premi, hasil investasi, hasil *underwriting* dan *risk based capital* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. | **Persamaan**:   * Variabel independen adalah hasil investasi dan *risk based capital*. * Variabel dependen yaitu profitabilitas. * Teknik analisis regresi linier berganda.   **Perbedaan**:   * Variabel independen adalah pendapatan premi dan hasil *underwriting*. * Penelitian pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode   2012-2019. |
|  | Shafira Andita Sarah Marsanto, Sri Mulyantini, Ardhiani Fadila (2021).  <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1235/898> | Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | Analisis regresi data panel. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa *risk based capital* dan rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.  Sedangkan rasio investasi dan rasio klaim berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. | **Persamaan**:   * Variabel independen yaitu *risk based capital*, rasio investasi, rasio klaim dan rasio pertumbuhan premi (*premium growth ratio*). * Variabel dependen adalah profitabilitas.   **Perbedaan**:   * Penelitian pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode   2014-2019.   * Teknik analisis regresi data panel. |
|  | Islam Abdeljawad, Layth Dwaikat, Ghassan Oweidat (2022).  <https://doi.org/10.2139/ssrn.3533345> | *The Determinant of Profitability of Insurance Companies in Palestine.* | Analisis regresi linier berganda. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa *liquidity*, *company size* dan *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Share of motor insurance claims* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.  Sedangkan *leverage* dan *claims ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. | **Persamaan:**   * Variabel independen yaitu *growth* dan *claims ratio*. * Variabel dependen adalah profitabilitas. * Teknik analisis regresi linier berganda.   **Perbedaan**:   * Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian yaitu *liquidity*, *company size*, *leverage* dan *share of motor insurance claims*. * Penelitian pada perusahaan asuransi di Palestina periode   2006-2018. |
|  | Patrick Immanuel Sinaga, Nur Khusniyah Indrawati (2022).  <https://jmrk.ub.ac.id/index.php/jmrk/article/view/4/7> | *Leverage*, *Risk Based Capital*, *Underwriting Result* dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi di Indonesia. | Analisis regresi linier berganda. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.  Sedangkan *risk based capital* dan *underwriting result* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. | **Persamaan**:   * Variabel independen yaitu *risk based capital*. * Variabel dependen adalah profitabilitas. * Teknik analisis regresi linier berganda.   **Perbedaan**:   * Variabel independen yaitu *leverage* dan *underwriting result*. * Penelitian pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode   2016-2020. |
|  | Sarah Steviani (2022).  <https://doi.org/10.61769/jabs.v7i2.599> | Pengaruh *Risk Based Capital*, Premi Neto, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa. | Analisis regresi linier berganda. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa *risk based capital* berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil penelitian premi neto dan likuiditas menunjukkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.  Secara simultan variabel *risk based capital*, premi neto dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. | **Persamaan**:   * Variabel independen yaitu *risk based capital*. * Variabel dependen adalah profitabilitas. * Penelitian pada perusahaan asuransi jiwa. * Teknik analisis regresi linier berganda.   **Perbedaan**:   * Variabel independen yaitu likuiditas dan premi neto. |
|  | Steven Putra Tanujaya, Widhi Ariestianti Rochdianingrum (2023).  <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i1.5866> | Pengaruh Solvabilitas, Premi dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI. | Analisis regresi linier berganda. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas dan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.  Sedangkan beban klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. | **Persamaan**:   * Variabel independen adalah solvabilitas dan beban klaim. * Variabel dependen yaitu profitabilitas. * Teknik analisis regresi linier berganda.   **Perbedaan**:   * Variabel independen yaitu premi. * Penelitian pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. |
|  | Vivi Novitasari, Henny Ritha (2023).  <https://doi.org/10.34012/jebim.v4i2.3325> | Pengaruh Pertumbuhan Premi, Hasil *Underwriting* dan *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas PT. Asuransi Ramayana Tbk. 2011-2020. | Analisis regresi linier berganda. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hasil *underwriting* dan *risk based capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.  Secara simultan variabel independen pertumbuhan premi, hasil *underwriting*, *dan risk based capital* berpengaruh terhadap profitabilitas. | **Persamaan**:   * Variabel independen adalah pertumbuhan premi dan *risk based capital*. * Variabel dependen yaitu profitabilitas. * Teknik analisis regresi linier berganda.   **Perbedaan**:   * Variabel independen adalah hasil *underwriting*. * Penelitian pada PT. Asuransi Ramayana Tbk. 2011-2020. |
|  | Hendy Satria, Putri Dwi Novrina, Riska Erviolita, Vanisa Meifari (2024).  <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/7270/5669> | Pengaruh Hasil *Underwriting*, *Risk Based Capital* dan Pembayaran Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2019-2021. | Analisis regresi data panel dan analisis regresi linier berganda. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *underwriting* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.  Sementara, *risk based capital* dan pembayaran klaim berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas.  Secara simultan hasil *underwriting*, *risk based capital* dan pembayaran klaim berpengaruh terhadap profitabilitas. | **Persamaan**:   * Variabel independen adalah risk based capital dan pembayaran klaim. * Variabel dependen yaitu profitabilitas. * Penelitian pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK. * Teknik analisis regresi linier berganda.   **Perbedaan**:   * Variabel independen adalah hasil *underwriting*. * Penelitian pada periode   2019-2021.   * Teknik analisis regresi data panel. |

## Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka berpikir ialah suatu model konseptual memperlihatkan keterkaitan antara teori dan faktor-faktor yang dianggap vital dalam suatu permasalahan. Kerangka berpikir yang efektif akan menerangkan secara konseptual bagaimana hubungan antara variabel yang akan diselidiki saling terkait. Dengan kata lain, kerangka berpikir perlu menjelaskan mengenai keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2019: 95). Kerangka teoritis akan memberikan dasar konseptual bagi penelitian, dan kerangka teoritis adalah mengidentifikasikan pemahaman mendalam tentang variabel dan jenis-jenisnya menjadi kunci dalam memahami jaringan hubungan antar variabel yang krusial bagi studi terhadap situasi masalah apa pun (Sekaran, 2016: 128).

Secara singkat, Kerangka teoritis menjabarkan hubungan timbal balik antar variabel yang dianggap penting untuk mengungkap secara menyeluruh situasi yang akan diteliti. Penyusunan kerangka yang berkonsep akan membantu kita untuk menghipotesiskan dan menguji hubungan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran konseptual dari judul penelitian ini yaitu pengaruh *risk based capital*, *premium growth*, hasil investasi, dan beban klaim terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di indonesia periode 2019-2023. Hubungan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas

*Risk Based Capital* adalah indikator yang menunjukkan tingkat ketahanan finansial dan kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin tinggi persentase rasio RBC, semakin baik keadaan finansial perusahaan tersebut. RBC bertujuan untuk memastikan tingkat keamanan yang diberikan perusahaan asuransi kepada pemegang polis, sehingga membangun kepercayaan yang kuat di mata masyarakat. Kepercayaan yang tinggi ini diharapkan dapat mendorong minat masyarakat terhadap program asuransi, yang pada akhirnya akan berujung pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

*Risk Based Capital* (RBC) menjadi metode yang diandalkan untuk mengukur stabilitas keuangan perusahaan asuransi di Indonesia, dengan fokus pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada para tertanggung. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.10/2012 menegaskan bahwa industri asuransi diwajibkan memiliki solvabilitas minimum yaitu 120% dari modal minimum berbasis risiko, yang dikenal sebagai *Risk Based Capital* (Potalangi *et al*., 2022). Jadi, semakin tinggi tingkat RBC, semakin kuat kondisi keuangan perusahaan (Anggara *et al*., 2022).

Dalam penelitian Sarah (2022) menyatakan bahwa *risk based capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut memiliki kesamaan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Novitasari (2023) dan Satria *et al*., (2024) menunjukkan bahwa *risk based capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas karena ketika nilai RBC tetap, pertanggungan asuransi terbatas oleh modal perusahaan dan risiko tinggi dihindari, sehingga modal dapat dioptimalkan untuk meningkatkan profit.

### Pengaruh *Premium Growth* Terhadap Profitabilitas

Rasio pertumbuhan premi adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak volume premi bersih meningkat atau menurun, menjelaskan bahwa tingkat aktivitas bisnis perusahaan tidak stabil. Jika pendapatan perusahaan meningkat, keuntungan juga akan meningkat (Melviana *et al*., 2023).

Nilai *premium growth* dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas suatu perusahaan asuransi jiwa (Nurrosis & Rahayu, 2020). Rasio ini juga dapat mencerminkan tingkat kestabilan operasional perusahaan dalam menghasilkan pendapatan premi. Ketika menganalisis rasio pertumbuhan premi, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi atau perbedaan dalam rasio tersebut.

Kinerja perusahaan tercermin dalam jumlah premi yang berhasil dikumpulkan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah terhadap perusahaan, semakin besar perolehan premi. Lalu Perusahaan asuransi akan mengelola premi untuk investasi dan cadangan pembayaran klaim. Jika perusahaan berhasil meningkatkan pendapatannya, maka keuntungannya juga akan meningkat. Dengan keuntungan yang lebih tinggi, perusahaan dapat menambah modal yang dimilikinya (Agustin *et al*., 2018). Hal ini akan berdampak pada peningkatan jumlah *assets* yang dimiliki oleh perusahaan. Peningkatan *premium growth* perusahaan yang baik menunjukkan kemajuan yang positif dalam pertumbuhan perusahaan.

Penelitian Nurrosis & Rahayu (2020) dan Abdeljawad *et al*., (2022) mengungkapkan bahwa *premium growth* secara positif dan signifikan memengaruhi profitabilitas. Ketika *premium growth* mengalami peningkatan, maka profitabilitas akan naik. Sebaliknya, apabila *premium growth* turun, profitabilitas juga akan mengalami penurunan.

### Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas

Investasi adalah proses yang dimulai dengan observasi, analisis, pengumpulan informasi, dan perencanaan bisnis untuk menanamkan modal atau menempatkan aset (Amrin, 2006: 175). Dalam kegiatan investasi perusahaan asuransi, hasil investasi dapat mengalami fluktuasi nilai yang dapat berdampak pada keuntungan atau kerugian. Sebagian dana yang diinvestasikan juga akan digunakan untuk membayar klaim di masa mendatang. Dengan demikian, maksud dari investasi perusahaan asuransi yaitu untuk mencapai keamanan agar dapat memenuhi kewajiban klaim dengan baik (Desirella, 2022).

“Sebagian pendapatan perusahaan asuransi berasal dari pendapatan investasi. Hasil premi yang didapatkan oleh perusahaan asuransi akan diolah (diinvestasikan) terlebih dahulu dan kemudian dibayarkan kepada pemegang polis asuransi” (Hanafi, 2016: 292).

Hasil investasi merupakan pendapatan dari operasional perusahaan asuransi yang menghasilkan uang dan dapat dibagikan kepada peserta asuransi. Perusahaan asuransi yang mampu menginvestasikan aset-asetnya dengan tepat dan efektif akan memperoleh hasil investasi yang menguntungkan, hal itu memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan jumlah aset yang dapat diinvestasikan ulang. Hal ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memberikan manfaat dan keuntungan kepada peserta asuransi. Selain itu, hasil investasi juga merupakan metrik penting untuk menilai kinerja perusahaan, sebab semakin tinggi hasil investasi, maka semakin banyak keuntungan yang didapatkan. Dengan demikian, hasil investasi yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang sehat dan prospektif, yang dapat mendorong peningkatan laba perusahaan.

Dalam penelitian Agustin *et al*., (2018) ditemukan bahwa hasil investasi berhubungan dengan tigkat profitabilitas. Pernyataan ini juga terdapat kesamaan pada hasil temuan Marsanto *et al*., (2021) menunjukkan hasil investasi terdapat pengaruh positif signifikan pada profitabilitas. Peningkatan jumlah investasi yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi memiliki dampak positif pada kesehatan dan profitabilitas perusahaan. Hasil investasi berperan penting dalam menentukan laba perusahaan asuransi. Keuntungan perusahaan asuransi cenderung meningkat seiring dengan peningkatan hasil investasi.

### Pengaruh Beban Klaim Terhadap Profitabilitas

Beban klaim mencakup pengeluaran berkaitan langsung dengan uang nasabah, termasuk klaim yang telah disepakati, klaim yang sedang diproses, dan klaim yang belum dilaporkan namun telah terjadi (Potalangi *et al*., 2022). Klaim adalah istilah umum yang digunakan pada industri asuransi. Ini merujuk pada permohonan yang diajukan oleh pihak yang diasuransikan kepada pihak perusahaan asuransi untuk memperoleh ganti rugi sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibentuk. Dengan demikian, klaim merupakan metode dimana pemegang polis mengajukan permintaan untuk menerima pembayaran usai memenuhi kewajiban mereka kepada perusahaan asuransi, seperti membayar premi sesuai perjanjian sebelumnya (Amrin, 2006: 121).

Jika rasio beban klaim tinggi, hal tersebut mengindikasikan adanya risiko dalam kondisi keuangan perusahaan, karena menunjukkan terjadinya masalah dalam proses *underwriting* dan penerimaan risiko yang buruk (Widiyono *et al*., 2017). Namun, tingginya biaya klaim juga dapat membuktikan jika perusahaan asuransi memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat memiliki asuransi (Awrasya & Kusumaningtias, 2021).

Pada penelitian Marsanto *et al*., (2021) menunjukkan rasio klaim mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini selaras dengan Nursalamah *et al*., (2021) mengungkapkan jika klaim mempunyai pengaruh positif signifikan pada tingkat profitabilitas, karena kenaikan jumlah klaim mengindikasikan peningkatan kemampuan perusahaan asuransi dalam menangani klaim dari tertanggung, yang dapat menciptakan citra positif dan menarik minat masyarakat untuk mengasuransikan diri di perusahaan tersebut. sehingga, perusahaan mempunyai kesempatan dalam mendapatkan profit yang diinginkan.

### Pengaruh *Risk Based Capital*, *Premium Growth*, Hasil Investasi dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas

Profitabilitas adalah cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sekaligus barometer efisiensi manajemen dalam mengelola operasional perusahaan (Kasmir, 2021: 198). Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan sangat bergantung pada perusahaan dalam mengelola aset dan liabilitas yang dimilikinya. Untuk mencegah terjadinya penurunan profitabilitas yang signifikan, maka perusahaan asuransi jiwa harus tahu apa yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Beberapa faktor yang memengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu *Risk Based Capital*, *Premium Growth*, Hasil Investasi dan Beban Klaim.

*Risk Based Capital* merupakan indikator yang mengukur kesehatan keuangan perusahaan asuransi dengan mempertimbangkan kemampuan modal perusahaan dalam menghadapi potensi kerugian di industri asuransi (Potalangi *et al*., 2022). RBC merupakan indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keuntungan yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena ketika nilai RBC tetap, pertanggungan asuransi terbatas oleh modal perusahaan dan risiko tinggi dihindari, sehingga modal dapat dioptimalkan untuk meningkatkan profit.

*Premium Growth* atau pertumbuhan premi adalah ukuran untuk menghitung seberapa besar potensi peningkatan atau penurunan harga suatu premi dari harga saat ini ke harga sebelumnya. Nilai *premium growth* dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas suatu perusahaan asuransi jiwa (Nurrosis & Rahayu, 2020). *Premium growth* yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, namun juga dapat meningkatkan risiko dan menurunkan profitabilitas jika tidak diimbangi dengan manajemen risiko yang baik.

Hasil Investasi merupakan hasil dari kegiatan menanam modal yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi pengelola dana dan peserta asuransi (Mubarokah & Pebriany, 2022). Pada sisi lain, perusahaan asuransi mengandalkan hasil investasi untuk mengatasi beban klaim yang tinggi, sehingga investasi menjadi faktor krusial dalam kelangsungan operasional perusahaan (Maharani & Ferli, 2020). Hasil investasi berperan penting dalam menentukan laba perusahaan asuransi. Hasil investasi yang baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas melalui penghasilan investasi tambahan. Keuntungan perusahaan asuransi cenderung meningkat seiring dengan peningkatan hasil investasi.

Beban Klaim merujuk pada permohonan yang diajukan oleh pihak yang diasuransikan kepada pihak perusahaan asuransi untuk memperoleh ganti rugi sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya (Amrin, 2006: 121). Jika rasio beban klaim tinggi, hal tersebut mengindikasikan adanya risiko dalam kondisi keuangan perusahaan, karena menunjukkan terjadinya masalah dalam proses *underwriting* dan penerimaan risiko yang buruk (Widiyono *et al*., 2017). Namun, tingginya rasio klaim juga dapat memperlihatkan bahwasanya perusahaan asuransi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki asuransi (Awrasya & Kusumaningtias, 2021). Beban klaim yang tinggi dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh dari premi yang dibayarkan oleh nasabah (pemegang polis), memberikan tekanan pada profitabilitas dengan meningkatkan biaya operasional.

Oleh karena itu, untuk mencapai profitabilitas yang optimal, perusahaan asuransi perlu menjaga keseimbangan antara tingkat *risk based capital* yang sesuai, *premium growth* yang stabil, hasil investasi yang menguntungkan, dan pengendalian beban klaim agar dapat mencapai keuntungan yang berkelanjutan. Dalam industri asuransi, profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya adalah return on assets, yang menunjukkan seberapa baik sutau perusahaan menghasilkan profit dari aktivitas operasionalnya.

Dengan merujuk pada teori yang ada, penelitian sebelumnya, dan keterkaitan antara variabel penelitian yang sebelumnya telah dijelaskan, sehingga kerangka pemikiran pada penelitian dapat diilustrasikan sebagai berikut:

H1

*Risk Based Capital*

(X1)

H2

*Premium Growth*

(X2)

H3

Profitabilitas

(Y)

Beban Klaim

(X4)

Hasil Investsi

(X3)

H4

H5

#### Gambar 2

#### Kerangka Konseptual

**Keterangan**

**: Garis Pengaruh Parsial**

**: Garis Pengaruh Simultan**

Berdasarkan gambar kerangka konseptual di atas, dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh antara *Risk Based Capital* (X1), *Premium Growth* (X2), Hasil Investasi (X3) dan Beban Klaim (X4) terhadap Profitabilitas (Y).

## Hipotesis

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| H1 | : | *Risk based capital* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023. |
| H2 | : | *Premium growth* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023. |
| H3 | : | Hasil investasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023. |
| H4 | : | Beban klaim berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023. |
| H5 | : | *Risk based capital*, *premium growth*, hasil investasi dan beban klaim secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023. |

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang menunjukkan atau mengukur fenomena dengan data numerik (Suliyanto, 2018: 125). Penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada paradigma positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif dan statistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya (Sugiyono, 2019: 16).

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung melibatkan subjek penelitian, sebagai sumber informasi utama, digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan informasi, baik itu untuk keperluan komersial maupun non-komersial (Suliyanto, 2018: 156). Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dirilis untuk periode 2019-2023 dan dapat diakses secara langsung di situs Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) atau situs resmi setiap perusahaan.

## Populasi dan Sampel

1. **Populasi**

Populasi mengacu pada sasaran penelitian terkait dengan ciri-cirinya. Dalam pemilihan populasi target, penting untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai (Suliyanto, 2018: 181). Jumlah keseluruhan perusahaan asuransi jiwa yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu 58, dan semuanya terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berikut daftar dari 58 perusahaan tersebut.

#### Tabel 2

#### Daftar Populasi Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **Nama Perusahaan Asuransi Jiwa** |
|  | PT. Asuransi Jiwa IFG |
|  | AJB Bumiputera 1912 |
|  | PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera |
|  | PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya |
|  | PT. Equity Life Indonesia |
|  | PT. Heksa Solution Insurance |
|  | PT. Indolife Pensiontama |
|  | PT. Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia |
|  | PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) |
|  | PT. Asuransi Simas Jiwa |
|  | PT. MNC Life Assurance |
|  | PT. Pasaraya Life Insurance |
|  | PT. Asuransi Jiwa Starinvestama |
|  | PT. Asuransi Jiwa Sequis Financial |
|  | PT. Perta Life Insurance |
|  | PT. Asuransi Jiwa Astra |
|  | PT. Asuransi Jiwa Reliance |
|  | PT. Central Asia Financial |
|  | PT. Capital Life Indonesia |
|  | PT. Capital Life Syariah |
|  | PT. Asuransi Jiwa Taspen |
|  | PT. Asuransi Jiwa BCA |
|  | PT. Lippo Life Assurance |
|  | PT. Pacific Life Insurance |
|  | PT. Bhinneka Life Indonesia |
|  | PT. Asuransi Jiwa Nasional |
|  | PT. Victoria Alife Indonesia |
|  | PT. Asuransi Ciputra Indonesia |
|  | PT. Asuransi Jiwa SeaInsure |
|  | PT. Chubb Life Insurance Indonesia |
|  | PT. PFI Mega Life Insurance |
|  | PT. China Life Insurance Indonesia |
|  | PT. Asuransi BRI Life |
|  | PT. AIA Financial |
|  | PT. Asuransi Allianz Life Indonesia |
| **No.** | **Nama Perusahaan Asuransi Jiwa** |
|  | PT. Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia |
|  | PT. AXA Financial Indonesia |
|  | PT. AXA Mandiri Financial Services |
|  | PT. FWD Insurance Indonesia |
|  | PT. Asuransi Jiwa Generali Indonesia |
|  | PT. Great Eastern Life Indonesia |
|  | PT. Tokio Marine Life Insurance Indonesia |
|  | PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia |
|  | PT. Prudential Life Assurance |
|  | PT. Prudential Sharia Life Assurance |
|  | PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk |
|  | PT. Sun Life Financial Indonesia |
|  | PT. Zurich Topas Life |
|  | PT. BNI Life Insurance |
|  | PT. Asuransi Jiwa Sequis Life |
|  | PT. Panin Dai-Ichi Life |
|  | PT. Avrist Assurance |
|  | PT. Hanwha Life Insurance Indonesia |
|  | PT. Asuransi Syariah Keluarga Indonesia |
|  | PT. Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha |
|  | PT. Asuransi Takaful Keluarga |
|  | PT. Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN |
|  | PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi |

*Sumber:* [*www.ojk.go.id*](http://www.ojk.go.id) *(data diolah tahun 2024)*

1. **Sampel**

Sampel dalam penelitian merupakan representasi yang mencerminkan karakteristik dan jumlah keseluruhan populasi yang diteliti (Sugiyono, 2019: 127). Metode pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, memilih sampel berdasarkan kriteria khusus yang telah ditetapkan sebelumnya (Suliyanto, 2018: 226).

Penetapan kriteria-kriteria khusus tersebut bertujuan untuk memastikan pengumpulan informasi yang optimal. Berikut adalah kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel:

1. Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Perusahaan Asuransi Jiwa yang secara berkesinambungan menampilkan laporan keuangan tahunan selama lima tahun dari 2019 hingga 2023.
3. Perusahaan Asuransi Jiwa yang memiliki data relevan terkait dengan pengukuran variabel penelitian dari 2019 hingga 2023.

Dengan mengacu pada kriteria-kriteria tersebut, didapatkan sampel sejumlah 31 perusahaan asuransi jiwa dengan periode penelitian selama 5 tahun, yaitu 2019-2023. Sehingga, total data observasi pada penelitian ini untuk Perusahaan Asuransi Jiwa adalah 155. Berikut adalah tabel jumlah perusahaan sampel yang akan diteliti:

#### Tabel 3

#### Daftar Sampel Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **Nama Perusahaan Asuransi Jiwa** |
|  | PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya |
|  | PT. Equity Life Indonesia |
|  | PT. Heksa Solution Insurance |
|  | PT. Indolife Pensiontama |
|  | PT. Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia |
|  | PT. MNC Life Assurance |
|  | PT. Asuransi Jiwa Starinvestama |
|  | PT. Asuransi Jiwa Sequis Financial |
|  | PT. Perta Life Insurance |
|  | PT. Asuransi Jiwa Astra |
|  | PT. Asuransi Jiwa Taspen |
|  | PT. Asuransi Jiwa BCA |
|  | PT. Lippo Life Assurance |
|  | PT. Bhinneka Life Indonesia |
|  | PT. Asuransi Jiwa Nasional |
|  | PT. Victoria Alife Indonesia |
|  | PT. Chubb Life Insurance Indonesia |
| **No.** | **Nama Perusahaan Asuransi Jiwa** |
|  | PT. PFI Mega Life Insurance |
|  | PT. Asuransi BRI Life |
|  | PT. AIA Financial |
|  | PT. Asuransi Allianz Life Indonesia |
|  | PT. AXA Mandiri Financial Services |
|  | PT. Asuransi Jiwa Generali Indonesia |
|  | PT. Great Eastern Life Indonesia |
|  | PT. Tokio Marine Life Insurance Indonesia |
|  | PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia |
|  | PT. Prudential Life Assurance |
|  | PT. BNI Life Insurance |
|  | PT. Asuransi Jiwa Sequis Life |
|  | PT. Panin Dai-Ichi Life |
|  | PT. Avrist Assurance |

*Sumber:* [*www.ojk.go.id*](http://www.ojk.go.id) *(data diolah tahun 2024)*

## Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

1. **Variabel Dependen**
2. Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat atau variabel respon, merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh perubahan pada variabel bebas (Suliyanto, 2018: 127). Penelitian ini berfokus pada profitabilitas sebagai variabel dependen, yang diukur melalui rasio ROA atau ROE, untuk mengkaji kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Abdeljawad *et al*., 2022). Penelitian ini menggunakan return on assets (ROA) sebagai metrik untuk mengukur profitabilitas, yang mengukur seberapa efisien aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sesuai dengan target yang ditetapkan. Berikut formula untuk menghitung *return on assets*:
3. **Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau mengubah nilai variabel lainnya. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel prediksi atau variabel stimulus (Suliyanto, 2018: 127). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. *Risk Based Capital*

*Risk based capital* merupakan indikator yang mengukur kesehatan keuangan perusahaan asuransi dengan mempertimbangkan kemampuan modal perusahaan dalam menghadapi potensi kerugian di industri asuransi (Potalangi *et al*., 2022). Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003, digunakan rumus sebagai berikut:

1. *Premium Growth*

*Premium growth* yaitu ukuran untuk menghitung seberapa besar potensi peningkatan atau penurunan harga suatu premi dari harga saat ini ke harga sebelumnya (Nurrosis & Rahayu, 2020). Perhitungan rasio pertumbuhan premi dapat dihitung dengan rumus:

1. Hasil Investasi

Investasi merupakan upaya menempatkan modal dengan tujuan memperoleh profit bagi pengelola dana dan peserta asuransi. Semakin besar pendapatan investasi, semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan (Mubarokah & Pebriany, 2022). Berikut ini rumus untuk menghitung hasil investasi yaitu: (Awaliyah & Barnas, 2020)

1. Beban Klaim

Beban klaim mencakup pengeluaran terkait dengan uang nasabah, termasuk klaim yang telah disepakati, klaim yang sedang diproses, dan klaim yang belum dilaporkan namun telah terjadi (Potalangi *et al*., 2022). Berikut ini rumus untuk menghitung beban klaim yaitu: (Marsanto *et al*., 2021)

#### Tabel 4

#### Operasional Variabel Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Sumber** |
| Profitabilitas (Y) |  | Rasio | (Abdeljawad *et al*., 2022) |
| *Risk Based Capital*  (X1) |  | Rasio | Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 |
| *Premium Growth*  (X2) |  | Rasio | (Nurrosis & Rahayu, 2020) |
| Hasil Investasi  (X3) |  | Rasio | (Awaliyah & Barnas, 2020) |
| Beban Klaim  (X4) |  | Rasio | (Marsanto *et al*., 2021) |

## Metode Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui metode data sekunder. Metode ini menggunakan laporan keuangan tahunan dari perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK pada rentang waktu 2019-2023. Sumber data ini dapat diakses secara langsung melalui website resmi OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) atau website resmi setiap perusahaan.

## Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan melalui metode regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS Ver.22 dengan tujuan untuk menilai pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)..

1. **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan interpretasi atau generalisasi (Sugiyono, 2019: 206).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dengan menggunakan rentang nilai, kurtosis, dan *skewness*, serta rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan minimum, dan jumlah total (Ghozali, 2018: 19).

1. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah langkah evaluasi dalam menentukan apakah ada penyimpangan dari asumsi-asumsi klasik yang sudah ditetapkan. Uji ini diperlukan dalam analisis regresi memakai metode Ordinary Least Square (OLS) untuk memverifikasi keabsahan hasil analisis. Uji asumsi klasik melibatkan beberapa tes seperti uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setiap uji memiliki perannya sendiri dalam memvalidasi asumsi-asumsi yang diperlukan untuk analisis regresi yang akurat.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam regresi bertujuan untuk memeriksa apakah variabel dependen dan independen mengikuti distribusi normal. Dua pendekatan umum digunakan untuk menilai normalitas residual: analisis visual dan uji statistik (Ghozali, 2018: 161).

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dalam analisis regresi bertujuan untuk mendeteksi keberadaan hubungan linier yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang ideal memiliki variabel independen yang saling bebas (ortogonal), tanpa korelasi signifikan di antara mereka. Jika multikolinearitas terdeteksi, hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen tidak saling independen dan dapat menyebabkan masalah dalam estimasi parameter model. Beberapa metode dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas dalam model regresi: (Ghozali, 2018: 107)

1. Meskipun model regresi empiris menunjukkan tingkat kecocokan yang tinggi (R² tinggi), beberapa variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen, terutama di atas 0.90, pada matriks korelasi, ini dapat menandakan adanya multikolonieritas. Namun, ketiadaan korelasi tinggi antara variabel independen tidak menjamin tidak adanya multikolonieritas, karena efek gabungan dari dua/ lebih variabel bebas juga dapat menyebabkan multikolonieritas.
3. Multikolonieritas dapat dikenali melalui nilai tolerance dan faktor inflasi varian (VIF). Kedua ukuran ini menyatakan sejauh mana setiap variabel bebas dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya. Tolerance merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variasi suatu variabel independen tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model. Nilai ambang batas umum untuk mendeteksi multikolinearitas yaitu Tolerance ≤ 0.10 atau VIF ≥ 10.
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam regresi bertujuan untuk memeriksa keseragaman varians residual di seluruh pengamatan. Model regresi yang ideal memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas), bukan bervariasi (heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan mengamati pola penyebaran residual pada grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Mendeteksi keberadaan apakah mungkin untuk melakukan heteroskedastisitas dengan melihat pola pada *sccaterplot* antara SRESID dan ZPRED yang mana sumbu Y merupakan prediksi Y, serta sumbu X merupakan residual (prediksi Y - Y sesungguhnya) dan sudah di *studentized* (Ghozali, 2018: 137). Berdasarkan evaluasi berikut:

* 1. Jika terdapat pola khusus seperti gelombang, perluasan, atau penyempitan yang terlihat pada plot residual, hal tersebut dapat mengindikasikan kemungkinan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.
  2. Jika plot residual menunjukkan penyebaran titik di sekitar nol pada sumbu Y tanpa pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas yang terjadi dalam model regresi tersebut.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam regresi linear bertujuan untuk mendeteksi keberadaan korelasi antar kesalahan residual pada periode yang berurutan. Jika terdapat korelasi ini, disebut sebagai autokorelasi. Autokorelasi sering terjadi pada data time series, di mana observasi yang berdekatan dalam waktu saling terkait. Model regresi yang ideal tidak memiliki autokorelasi, artinya kesalahan residual antar observasi bersifat independen (Ghozali, 2018: 111).

Dalam penelitian ini, Uji Durbin-Watson (*DW test*) digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dalam model regresi. Uji DW hanya berlaku untuk model regresi yang memiliki konstanta (*intercept*) dan tidak memiliki variabel tambahan di antara variabel independen. Hipotesis yang diuji dalam Uji DW adalah:

H0 : tidak ada autokorelasi (r = 0)

HA : ada autokorelasi (r ≠ 0)

#### Tabel 5

#### Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
| Tidak ada autokorelasi positif  Tidak ada autokorelasi positif  Tidak ada korelasi negatif  Tidak ada korelasi negatif  Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tolak  No desicison  Tolak  No desicison  Tidak ditolak | 0 < d < dl  dl ≤ d ≤ du  4 – dl < d < 4  4 – du ≤ d ≤ 4 – dl  du < d < 4 – du |

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi bertujuan untuk membangun persamaan yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Oleh karena itu, analisis regresi sering disebut sebagai analisis prediksi. Meskipun tujuannya adalah prediksi, nilai prediksi yang dihasilkan mungkin tidak selalu sesuai dengan nilai aktual. Semakin kecil selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual, semakin akurat persamaan regresi yang dihasilkan (Suliyanto, 2018: 315).

Secara umum, analisis regresi merupakan penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara variabel yang bergantung dengan satu atau lebih variabel yang tidak terkait. Tujuannya utamanya adalah melakukan estimasi serta prediksi rata-rata hitung populasi atau nilai tengah variabel yang bergantung mengacu pada nilai variabel tidak terkait yang telah diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2018: 95). Dalam kajian ini, persamaan regresi linier berganda diuraikan dengan menggunakan formula yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat:

Ŷ = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 + e

Keterangan:

Ŷ = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas

X1 = *Risk Based Capital* (RBC)

X2 = *Premium Growth*

X3 = Hasil Investasi

X4 = Beban Klaim

e = Standar *Error*

1. **Uji Hipotesis**
2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial digunakan untuk mengukur sejauh mana dampak setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu (parsial). Adapun tahap yang diperlukan pada pengujian ini, yaitu:

1. Formulasi Hipotesis
2. Formulasi Hipotesis 1

H0 : β1 = 0 berarti *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023.

H1 : β1 ≠ 0 berarti *risk based capital* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023.

1. Formulasi Hipotesis 2

H0 : β2 = 0 berarti *premium growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023.

H2 : β2 ≠ 0 berarti *premium growth* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023.

1. Formulasi Hipotesis 3

H0 : β3 = 0 berarti hasil investasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023.

H3 : β3 ≠ 0 berarti hasil investasi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023.

1. Formulasi Hipotesis 4

H0 : β4 = 0 berarti beban klaim tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023.

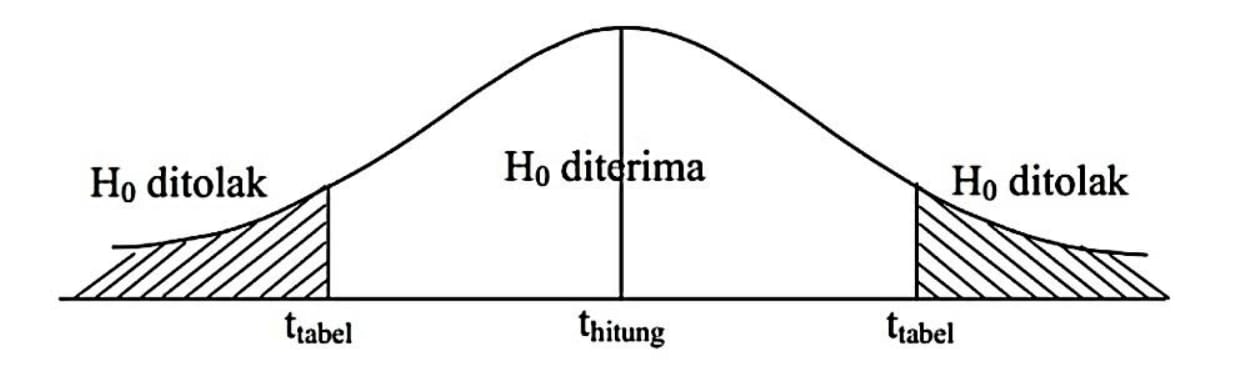
H4 : β4 ≠ 0 berarti beban klaim berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023.

1. Menentukan Taraf Signifikansi

Untuk mengevaluasi signifikansi dari koefisien korelasi yang didapat, akan diuji menggunakan uji t dua sisi dengan tingkat signifikansi 95% (atau α = 5%).

1. Kriteria Pengujian Hipotesis

H0 diterima jikalau = -ttabel ≤ thitung ≤ ttabel

H0 ditolak jikalau = thitung > ttabel atau -thitung < -ttabel

1. Perhitungan nilai thitung

Dalam rangka melakukan perhitungan nilai thitung sesuai dengan rumus yaitu:

thitung =

Dimana: Sb =

Dengan: Syx =

Keterangan:

thitung = Besaran nilai thitung

b = Nilai Parameter

Sb = *Standard Error Of The Regression Coefficient*

Syx = *Standard Error Of Estimate*

n = Jumlah Sampel

1. Kesimpulan

H0 diterima atau ditolak.

1. Uji Simultan (Uji F)

Penelitian ini menggunakan uji F untuk menguji pengaruh simultan variabel independen (*risk based capital*, *premium growth*, hasil investasi dan beban klaim) terhadap variabel dependen (profitabilitas). Dalam proses pengujian ini, melibatkan serangkaian tahap yang harus dijalani, yaitu:

1. Formulasi Hipotesis

H0:β1:β2:β3:β4 = 0 berarti *risk based capital*, *premium growth*, hasil investasi dan beban klaim secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023.

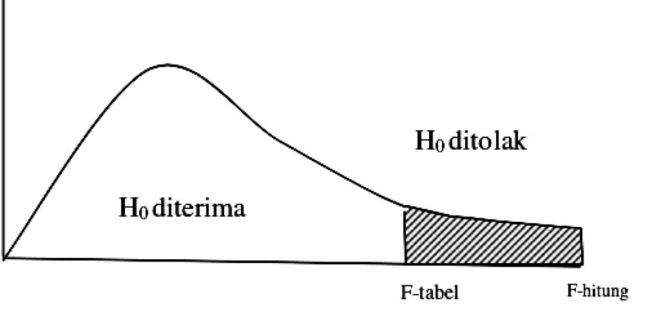
Ha:β1:β2:β3:β4 ≠ 0 berarti *risk based capital*, *premium growth*, hasil investasi dan beban klaim secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia periode 2019-2023.

1. Menentukan Taraf Signifikansi

Untuk mengevaluasi tingkat signifikansi dari koefisien korelasi yang telah diperoleh, uji F satu sisi akan dilakukan dengan tingkat signifikansi 95% (atau α = 5%).

1. Kriteria Pengujian Hipotesis

H0 diterima jikalau = Fhitung < Ftabel

H0 ditolak jikalau = Fhitung > Ftabel

1. Perhitungan nilai Fhitung

Untuk melakukan perhitungan nilai Fhitung sesuai dengan rumus berikut:

Fhitung =

Keterangan:

Fhitung = Besaran nilai Fhitung

JKreg = Jumlah Kuadrat Regresi

JKres = Jumlah Kuadrat Residual

K = Total Variabel Bebas

n = Total Sampel

1. Kesimpulan

Ho diterima atau ditolak

1. **Analisis Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2) menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R2 berkisar antara nol hingga satu. Nilai R2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97).

Faktanya, meskipun diharapkan nilai *adjusted* R2 positif, dalam beberapa kasus nilai tersebut dapat menjadi negatif. Menurut Gujarati (dalam Ghozali, 2018: 97) menyatakan jika nilai *adjusted* R2 negatif ditemukan dalam uji empiris, maka nilai tersebut dianggap nol. Maka rumusan yang diberikan ialah:

Kd = r2 x 100%

Dimana:

|  |  |
| --- | --- |
| Kd = | Koefisien Determinasi ataupun seberapa jauh perubahan variabel Y diterapkan variabel X |
| r2  = | Kuadrat Koefisien Korelasi |